


## MENYONGSONG JAMUAN RAMADHAN

Assalamualaikum wrb.

Semoga Allah memberi umur kepada kita agar bisa menikmati jamuan Allah yang sangat sangat spektakuler yang membuat orang-orang yang putus harapan bisa berharap yang putus asa bisa bangkit yang *hampir lumpuh semangatnya bisa berkobar* karena janji Allah dibulan Ramadhan amat-amat dahsyat, *bagai benih yang telah mati tiba-tiba oleh Allah dipupuk dengan pupuk yang sangat sangat sangat punya kekuatan, sehingga apapun yang layu bisa tegar kembali*, kalau saudara begitu banyak menghadapi hidup ini begitu berat seakan-akan *tipis harapan*, maka ramadhan adalah saat dimana Allah tidak akan mengecewakan hamba-hambanya yang berharap, dari keberkahan bulan Ramadhan ini, seharusnya kita *bersimbah air mata* merasa sangat ingin memasuki jamuan Allah SWT, kita lihat seorang yang dermawan yang kaya raya yang mulia akhlaknya, kan menjamu seseorang, kalau kita diundang, kita sangat gembira dijamu oleh orang yang sangat kita segani, apalagi ini bukan jamuan dari makhluk, tapi jamuan dari pencipta alam semesta yang maha tahu *lumuran dosa* kita, yang maha tahu segala derita dan harapan kita, *amalan rugi andaikata* kita tidak termasuk orang yang  merasa sangat ingin memasuki Ramadhan ini dalam keadaan siap, sahabat-sahabat saya ingin *memetik sebuah hadist* yang panjang yaitu khotbah Rasulullah SAW menjelang bulan Ramadhan, khotbah ini diriwayatkan oleh Imam Ali yaitu khotbah menjelang Ramadhan, saya membaca terjemahannya "wahai manusia sungguh telah datang kepada kalian bulan Allah yang membawa berkah, yang membawa **barokah rokmah dan mafiroh** bulan yang paling mulia disisi Allah, hari-harinya adalah hari-hari yang paling utama, **malam-malam dibulan Ramadhan adalah alam-malam yang paling utama, jam demi jamnya adalah jam-jam yang paling utama**, inilah bulan ketika engkau diundang menjadi tetamu Allah dan dimuliakan olehNya. Pada bulan ini *nafas-nafasmu menjadi tasbih, nafas-nafas tasbih, tidurmu menjadi ibadah*, amal-amalmu diterima, dan doa-doamu **diljabah**, bermohonlah kepada Allah rabbmu dengan niat yang tulus dan hati yang suci, agar Allah membimbingmu untuk melakukan **Shaum** dan membaca kitabnya sungguh celaka, celakalah orang yang tidak mendapatkan ampunan Allah pada bulan yang agung ini, *kenanglah rasa lapar dan hausmu*, kelaparan dan kehausan di hari kiamat bersedekahlah kepada kaum fuqoro dan masakin muliakan orangtuamu sayangilah yang mudah, sambungkanlah *tali persaudaraanmu, jaga lidahmu, tahan pandanganmu* dari apa yang tidak halal, kamu memandangnya, dan tahan pula pendengarannya dari apa yang tidak hala kamu mendengarkannya, kasihilah anak-anak yatim, *niscaya* anak-anak yatimmu akan dikasihi manusia, bertobatlah kepada Allah dari dosa-dosamu, angkatlah tangan-tanganmu untuk berdoa diwaktu sholatmu, karena saat itulah saat yang paling utama ketika Allah Azwa Wajallah memandang hamba-hambanya dengan penuh kasih, dia menjawab ketika mereka menyerunya, Dia menyambut ketika mereka memanggilnya, dan Dia mengabulkan doa-doa ketika mereka bermunajat kepadaNya, wahai manusia sesungguhnya diri kalian tergedai karena amal-amal kalian, maka bebaskanlah dengan istifar, pungung-pungungmu berat karena beban dosamu, maka ringankanlah dengan memperpanjang sujudmu, ketahuilah Allah Ta'Allah bersumpah dengan segala kebesarannya, bahwa dia tidak akan mengazab orang-orang yang sholat dan sujud, tidak akan mengancam mereka dengan neraka pada dari manusia berdiri dihadapan Rabbul Alamin, wahai manusia barang siapa diantaramu memberi makan untuk berbuka kepada kaum mukmin yang

melaksanakan shaum dibulan ini, maka disisi Allah nilainya sama dengan membebaskan seorang budak dan dia dia diberi ampunan atas dosa-dosa yang lalu para sahabat bertanya Rasulullah melanjutkan khotbahnya jagalah diri kalian dari api neraka, *walau hanya dengan sebiji kurma*, jagalah kalian dari api neraka *walau hanya seteguk air*, wahai manusia barang siapa yang membaguskan akhlaknya dibulan ini, dia akan berhasil melewati sirhotolmustaqim pada hari ketika kaki-kaki tergelincir, barang siapa yang meringankan pekerjaan orang-orang yang dimiliki tangan kanannya, pembantunya di bulan ini, maka Allah akan meringankan pemeriksaannya dihari kiamat, barang siapa yang menahan kejelekannya di bulan ini, Allah akan menahan murkaNya pada hari dia berjumpa denganNya, barang siapa yang memuliakananak yatim di bulan ini Allah akan memuliakanya di hari berjumpa denganNya, dan barangsiapa yang menyambungkan *tali silahurami* di bulan ini, Allah akan menghubungkan dia dengan rohkmatnya, pada hari dia berjumpa denganNya, dan barang siapa yang memutuskan silahurahi dibulan ini, Allah akan memutuskan dia dari Rohkmatnya, barang siapa yang melakukan sholat sunnah dibulan Ramadhan, Allah akan menuliskan baginya kebebasan dari api neraka, barang siapa yang melakukan sholat fardhu baginya ganjaran seperti 70x sholat fardhu dibulan yang lain, barang siapayang memperbanyak sholatat kepadaku di bulan ini Allah akan *memperberat timbangannya pada hari ketioka timbangan ringan*, barang siapa yang bulan ini pada bulan ini membaca 1 ayat Al Quran ganjaranya sama seperti menghatamkan Al Quran dibulan-bulan yang lai, *wahai manusia sesungguhnya pintu-pintu surga dibukakan bagimu maka minta kepada tuhanmu agar tidak akan pernah menutupkannya bagimu, pintu-pintu neraka tertutup maka mohonkanlah kepada Rabbmu agar tidak akan pernah dibukakan bagimu*, syetan-syetan terbelenggu maka mintalah kepada Tuhanmu agar mereka tidak lagi pernah menguasai, lalu Anurul Mukminin Ali bin Abi thalib Karamullah huwajah berdiri dan berkata ya Rasullullah amal apa yang paling utama dibulan ini? Rasul yang mullia menjawab ya abul Hasan Amal yang paling utama di bulan ini adalah menjaga diri dari apa yang diharamkan Allah SWT, saudara-saudara kita tidak akan pernah berjumpa dengan kemudahan ampunan kecuali di bulan ini, dibulan Ramadhan, sebanyak *semelimpah* apapun dosa kita sungguh Allah menjanjikan ampunan dibulan Ramadhan ini, kalau kita merasa berat-berat hidup karena *lumuran dosa-dosadan maksiat* maka ketahuilah ampunan Allah dibulan Ramadhan lebih dahsyat daripad dahsyatnya dosa-dosa kita, kalau kita meras jauh dari Rohkmat Allah, hidup gersang dan kering maka ramadhan adalah sarana yang paling cepat untuk mendapat rohkmata dari Allah SWT, kalau kita dililit hutang-piutang maka Allah adalah Dzat yang maha kaya yang menjanjikan terkabulnya doa dilunasinya apa yang kita butuhkan, oeh karena itu sungguh-sungguh sangat rugi andaikata kita tidak bergembira ria, tidak bersemangat menghadapi bulan yang penuh berkah ini, Ramadhan diawali dengan adzan maghrib ketika Adzan berkumandang Maghrib Allahu Akbar Allahu Akbar saat adzan kumandang, maka itulah saat syetan dibelenggu, dimulailah perhitungan yang berbeda, dibukanya pintu-pintu surga, ditutupnya pintu-pintu jahanam, maka selayaknya beberapa hari sebelum Ramadhan ini kita sangat bersungguh-sungguh berharap agar Allah menjamu kita dengan menyiapkan diri menjadi orang yang layak dijamu oleh Allah, kita tidak tahu apakah kita hidup pada hari Ahad esok atau mungkin hari ini adalah hari terakhir kita, sahabat-sahabat sekalian apa yang harus kita persiapkan tampaknya mulai malam ini kita harus mulai menjaga diri dari apapun yang Allah haramkan, apa perlunya kita menonton TV sampai berlarut malam, kalau kita bisa menggantinya dengan membaca Al quran, atau berdzikir, bagaimana mungkin kita akan biarkan malam ini tertidur

pulas sedangkan Allah menyiapkan  $\frac{1}{3}$  malam terakhir menjadi saat yang disukai Allah, usahakanlah malam ini kita mulai Shaum dari apapun yang tidak disukai Allah, Allah melihat perjuangan kita, kita harus berupaya, supaya Allah yang maha menyaksikan benar-benar melihat kita menjadi orang yang bersiap-siap menghadapi jamuan Allah, kita akan senang jikalau orang yang akan kita jamu datang dalam keadaan siap, maha suci Allah, malam ini tidak ada pendengaran yang kotor yang boleh kita dengar, malam ini dan seterusnya kita usahakan sehemat mungkin berkata buat apa kita menambah-nambah kekotoran diri kita dengan berkata-kata yang tiada guna, alangkah baiknya falyakui khuron alwa sut, sehingga tiada terucap dari lisan ini kecuali kata-kata yang kita yakin Allah menyukainya, kita siapkan rumah kita menjadi rumah yang akan penuh berkah dibulan ramadhan kita harus mulai lihat tidak ada yang haram dirumah kita, bukalah lemari, pakaian milik siapa, ada yang kita ragukan keluarkan, lihatlah didapur, ada barang yang kita ragukan keluarkan, jangan pernah kita dijamu oleh Allah dan melekat pada diri kita pakaian yang haram, kopiah lihatlah siapa tahu nama beda dengan nama kita, kaos luar dalam, nggak boleh kita dijamu oleh Allah dan yang haram melekat pada diri ini, bersungguh-sungguhlah, walaupun bebas dari yang haram lihat perpustakaan kita, buku-buku milik siapa hah? Bukan punya kita, buat apa kita menyimpan sesuatu yang tidak halal bagi kita, bersih dari yang haram, bahkan jauh lebih baik selain bersih dari yang haram, kita bersihkan juga dari ishrof berlebihan, sangat banyak barang dilemari kita, sedang tubuh kita cuman segini-gininya, keluarkan barang-barang yang membebani beban, celana terlalu banyak keluarkan sarung, pakaian, kerudung terlalu banyak buat apa ee? Mendingan tidak dipakai oleh kita dipakai oleh orang yang perlu jelas itu nanti. Insha Allah, kita nggak usah berlebihan hayo sebelum Ramadhan lemari kita, kamar kita, rumah kita, keluarkan yang sia-sia buat apa membebani-bebani, rumah kita harus menjadi rumah yang bersih dari kesia-siaan, hayo siapa yang kita cari selain Allah akan rumah kita lebih suka dipuji manusia daripada dipuji Allah? Kalau belum sanggup kita mengeluarkan, setidaknya mm pakaian lebih bagus kita dipakai orang lain untuk sholat daripada bertengger di lemari, banyak orang yang butuh pakaian, nanti bagaimana kalau saya butuh? Allah maha tahu kapan kita butuh, Allah pemilik semua Rizqi, pemilik setiap pakaian dan tidak mungkin Allah melalaikan orang yang menafkahkan rizqinya di jalan Allah lalu Allah lupa membalasnya, masya Allah, kita butuh, kita butuh, Allah tahu kapan kita butuh, dan Allah pengatur rizqi yang tidak pernah bisa bertolak, serta tidak pernah meleset, bersihkan, uang kita kumpulkan siap, boleh sebelumnya kita nafkahkan tapi Ramadhan adalah saat dimana kita harus menjadi satu paling dermawan dalam hidup ini jangan pernah berat, Rasullullah SAW di bulan Ramadhan *bagai angin menafkahkan rizqinya*, Subhanallah ada seorang pemuda yang sangat rindu ke Baitullah, punya uang alakadarnya, ya Allah saya tabung uang ini karena sangat ingin ke baitulah, tapi saya tidak tahu kapan akan sampainya, saya nafkahkan uang ini di bulan yang engkau berkahi agar Engkau ridho, masuk Ramadhan *tabungannya tiap hari sebagai angin*. Ketika menjelang akhir Ramadhan, wahai Allah yang maha Agung, Engkau sudah lihat hambamu meniru Rasullmu, hamba bagaikan, walaupun Engkau tahu hambamu ini sangat ingin bersujud di baitulah, tidak mungkin Engkau lalai dari janjimu, ketika uang itu sudah menipis, saat pendaftaran Haji semakin dekat dengan tutup. Bersujud ya Allah satu yang hamba minta jangan biarkan hati ini ragu kepadaMu, uang sudah habis, hati makin membara ingin bersujud dirumahMu, makin hari ya Allah sudah hampir tutup tapi Engkau maha tahu rasanya tidak terlihat jalan rizqi, hanya Engkau yang terlihat pemberi Rizqi, tinggal seminggu lagi, ya allah seminggu lagi, ketika tiga hari, YA

Allah 3 hari lagi dan Engkau tidak perlu diberitahu tentang penutupan ini, maka pada saat hari terakhir larilah sang pemuda ke masjid lalu bersimpuh, rabb sebentar lagi tutup, apakah tidak layak hamba kerumahmu? Siapa lagi Ya Allah selain Engkau? Atau belum layak hambaMu ini ketika bersimpuh sujud darimana lagi selain Engkau yang maha kaya nafkahkan bukan karena ingin dibalas tapi agar Engkau saja suka, dengan berlinang airmata keluarlah dari masjid tersebut, dan dipintu gerbang masjid berjumpa dengan seseorang yang memberikan sehelai check, seharga tepat untuk ongkos ibadah haji, Allahu Akbar, dan dia berangkat, ini adalah kisah nyata dari seseorang, jam 11 tutup, sesaat sebelumnya Allah memberi, apa yang sulit bagi Allah membalasnya tiap hamba-hambanya, Ramadhan adalah kesempatan besar ingin apa mm? Ingin jodoh? Siapa yang memiliki diri kita? Allah, kenapa kita nggak serius di bulan Ramadhan? A boleh nggak saya sungguh-sungguh Ramadhan karena ingin jodoh? Asal ingin dijodohkan oleh Allah, mengapa tidak Allah yang menyuruh kita menikah, Allah yang menciptakan kita berpasang-pasangan mau kepada siapa lagi, ya niatnya ma juga ibadah, minta kepada Allah, bagaiman nanti kalau sudah Ramadhan belum juga, belum juga beramal sudah **Suudhan** ? terserah apapun yang akan Allah lakukan yang pasti kalau kita serius ini tidak akan dikecewakan, ayo, sesudah bersihkan harta, bersihkan rumah, mulai kita bersihkan pikiran kita ya, nggak adalah mulai malam ini mah pikiran-pikiran ngerse, tahu ngerse nggak terlintas, buut, tidak-tidak ya Allah astafiro jangan-jangan, lihat sinetron, ha Astaga tidak, dari *mata turun ke hati, mata kotor hati jadi kotor*, mm pikiran lalu jadi kotor, kan begitu, tidak astafirlah laadzim, tidak, film? Oh tidak-tidak, jangan pernah mikir benci kepada seseorang, nanti kotor hati kita ya!, pokoknya mulai malam ini pemaaf, adik nakal ah sikakak sombong, mm, it's ok, dan mulai malam ini kakak mau sholeh, sholeh-sholeh pendut, sok aja, itung-itung latihan sebelum Ramadhan, training center pra Ramadhan, tidak ada lagi pikiran-pikiran **bales dendam, sakit hati** sudahlah sing ringan, pemaaf, Insya Allah, mulut oh, mm, mulai dari sekarang latihan untuk tidak celetak-celetuk, ee, nggak mau nyebut kamu **itam, shaum berkomentar**, tidak akan nyebut bibir radial lagi, pokok kita kata komentar, ehm-ehm pokoknya ma ehm, pujaan mo besar mo kecil, nggak akan dikomentari wah, hujan gedhe banget, Alhamdulillah, genteng bocor, ruangan banjir, mm Alhamdulillah, tidak ada lagi kata-kata yang akan membuat Allah nggak suka ya!, giman pendapat anda tentang pak Habibie, semoga Allah menuntunnya menjadi muslim yang shaleh, mengampuni dosa-dosanya, bagaimana pendapat anda tentang pak Soeharto? Kalau toh ada dosa semoga Allah mengampuni walaupun nanti harus dihukum, mudah-mudahan hukuman ini menjadi khafarah menjadikan **khusnul khotimah**, kenapa kita harus benci betul tidak orangnya ma kita harapkan selamat.

## SIDE B

Shaum mata jangan deket-deket akhwat ya, kecuali istrimu, nenekmu, ibumu, adikmu, mengapa? Beda, akhwat itu mengandung zat-zat tertentu, gelombang-gelombang elektrostatis, yang membuat dirimu nyaman tak nyaman, berada didekatnya, anglot pilihlah yang tidak berdampingan dengan akhwat, ini serius jangan menikmati suasana terjepit, digas sini Alhamdulillah, direm ksini Alhamdulillah, trus tabrakan kelihatannya **suu khotima** saudara ya, naik pesawat selama ramadhan, kalau boleh pilih, pilihlah dekat jendela karena pramugari termasuk cobaan dibulan Ramadhan, mereka punya keterbatasan, pakaian, ini benar, jangan saudara menikmati dekat-dekat pramugari, pas lagi melenceng mata, tiba-tiba pesawat jatuh suul khotimah, saudara sekalian bagus minta maaf sebelum ramadhan ini, ke orang tua

datangi boleh tidak kita mendatangi kuburan kalau orang tua kita sudah meninggal, siapa yang melarang ? jelas sekali ahli kubur itu sangat suka didatangi didoakan oleh pun tidak usah memaksakan sesuatu yang diluar kemampuan, datanglah ziarah ya! Minta ampun kepada Allah kalau kita kurang bisa membahagiakan ya! Minta maaf suami istri, yang sering **Dzalim** kepada istrinya supaya memasuki ramadhan kita lebih bersih, yang punya karyawan, yang punya murid, yang punya santri, yang punya pembantu, yang punya anak, minta maaf ya, jangan sungkan ya! Duh anakku, saya pernah melihat sebuah keluarga dihari raya anak-anak didudukkan, berjejer lalu bapaknya dengan ibunya mengatakan begini ck sst, anak-anak duh, apa gerangan yang bakal terjadi diakhirat nanti, pada kesempatan ini bapak bener-bener mau minta maaf kepada kalia, kalau-kalau kalia tidak puas dengan sikap bapak dan ibu, bapak belun bisa **nyelidik** dengan benar, belum bisa menafkahi dengan cukup, belum bisa memberikan **jedet**, duh daripada dituntut diakhirat bapak ibu teh mau minta sekarang, aduh itu mendengarnya, orang tua minta maaf ke anak, **atuh anak te lebih** minta lagi, nggak ada salahnya kita minta maaf, kakak kepada adik, jangan nunggu adik minta maaf, dik minta maaf dulu ke kakak, belum apa-apa sudah sombong, nah dia jadi adik bukan pesen, yang punya pembantu minta maaf, terutama yang yang, sering dzalim ke pembantunya, karyawan kumpulkan minta dimaafkan, dan sing ikhlas minta maafnya, bapak selaku pimpinan disini merasa duh sering kata-kata ini melukai, mungkin ada hak yang belum diberikan, coba beritahu kalau ada hak-hak yang tertahan ada yang terluka oleh omongan tolong bales sekarang, boleh tuh, atau ada yang pernah kena **gampar**, kalau **mo gampar**, silahkan, jangan ditunjuk orang lain untuk membalas, minta maaf dengan tulus, Insya Allah kalau dimaafkan lebih ringan menghadapi ramadhan, guru yang **pelit** nilai anak-anakku bapak merasa kalau ajar ini mungkin kurang ikhlas, kurang memberi contoh, minta maaf dan minta maaf teh sing tulus keluar dari **dalem** ya, jangan, **maafi ya-maafi ya, saleh-saleh kate gue** minta maaf, **salaman ayo ya maafkan ya-maafkan ya, ya maaf-maaf ya**, semuanya maafkan ya, **maaf-maaf ya**, nggak ada harus kita punya kesadaran **kedzaliman** kita ya, dan kita juga menjadi pemaaf ketika ada orang yang melukai, ah sebelum dia minta maaf, ssh saya memaafkan dia, ya Allah, kau minta maaf atau nggak, si itu pelit kita, ah eh saya sudah maafkan, mau menikahi kita tiba-tiba tidak jadi dia menikah dengan orang lain, walaupun **hati terluka** kumaafkan Dikau, semoga engkau berbahagia, betapapun **hatiku tercabik-cabik**, tapi kuharap cinta Allahlah yang akan mengutuhkannya, ck, maafkan para calon mempelai yang gagal menikah ini, pesta memaafkan kita ya, termurah, jadi seneng deh menjelang ramadhan tuh, ada perubahan sikap pada diri kita, mungkin orang-orang menyangka kita sholeh, biarin mereka kan tidak menyangka penjahat lebih baikk, setuju tidak nih, mulai kumpulkan **pelngkap pendekat** kepada Allah, mulai besok Quran nggak boleh jauh dari tas, nggak boleh jauh dari tempat tidur, termasuk tarjamah, kalau perlu tasbih, tiap saku bikin tasbih-tasbih kecil, karena kalau sakunya satu pakai yang ini nggak dibawa betul tidak? Nggak terasa tuh kami pernah mencoba mengadakan penelitian-penelitian naik pesawat dari Jakarta-jeddah, barang yang membawa tasbih lebih banyak bertasbih daripada orang yang tidak membawa, tidak dilarang, itu hanya alat saja, seperti **sound sistem** ini, dulu dizaman rasull tidak ada kalau ini dimatikan, saya berbicara sedih malah saudara tertawa betul tidak? Ini alat menjadi kebaikan, sahabat sekalian buku-buku kumpulkan ya terutama tentang keutamaan-keutamaan ramadhan, sajjadah bersihkan, pakaian siapkan, kopiah, supaya kalau kita melangkah kerumah Allah, kita melangkah dengan penampilan terbaik kita, dan persiapkan untuk peralatan ibadah itu harus **prima** betul kemana kita pergi yang terbaik, **celengan**

anggaran sedekah terutama anggaran untuk buka bagi orang lain, 1 butir korma, dimakan pahalanya=shaum, sekilo berapa sekarang sekilo, eh, belum ada yang jualan ? ah A boleh nggak saya mau bukanya pake sukro, kan sueis banyak, tapi mungkin orang lain bukannya pilih kurma ya saudara jangan licik ya? Sekarang kita bawa sukro, orang lain bawa korma, anti dipakai buka punya orang lain! berikan yang terbaik buat orang lain, lihat tetangga-tetangga kita yang lapar! Mending berbagi sajalah daripada kita makan enak orang lain nggak kebagian ya! Siapkan itu ya, pokoknya jangan biarkan ada orang berbuka disekitar kita, lolos dari kita, bekal korma kemana-mana, minimal lima makan 1, empat kasihkan, kalau 30, 120, lumayan, betul gak, kalau kita dengan teman masing-masing satu, jangan dimakan kang, A kang makan pun ya saya, saya makan punya akang, lumayan betul tidak ? ya kan! ketika kami berjumpa dengan seorang Mujahidin afgahnistan di Baitullah mau memberi minum, mm, dia malah tunggu dulu, diambil tempat airnya beliau isi mm, kebaikan memang harus berbalas kebaikan, semangat tidak nih? Buat daftar yang harus dikunjungi,Aq nini, wak bibi, mang, om, tante jangan anya keponakan yang lucu-lucu aja, buat peta saudara kita yang bener-bener membutuhkan, yang jarang dikunjungi, yang rumahnya di gang amat sempit, yang mungkin ada di rumah sakit, bikin tabelnya, ugh ini sudah 8 tahun gak pernah ketemu, ini, ini, indah ini miskin sekali, suaminya sudah meninggal anaknya terlunta-lunta, cari datanya masuk ramadhan mm, temui, menyambungkan tali silaturahmi dengan saudara sendiri, subhanallah, karena **tiap detik harus menjadi kebaikan, tiada hari tanpa silaturahmi**, kunjungan ke Ulama bikin tabel, hari ini, pak Syaiful Islam, kalau kerumahnya sibuk ketemu,dimana, **just say salam pak misraf Arif**, ulama terus, Ustadz ini ustadz itu tiap ketemu minta nasehat dan didoakan, jangan banyak-hanyak bicara ya!, kalau dirumahnya sangat sibuk tunggu aja dipintu keluaranya, pas keluar pak saya minta nasehat dan doa, Allah sudah mendengar, mungkin **sepatah kata** itulah yang akan bernilai buat kita, saya terkesan guru kami dulu guru baca Quranm waktu masih mudah dulu, maksudnya sebelum terlalu tua, beliau akan pergi ke Jawa Tengah, mas beri saya nasehat dong mas. Mas Gym pokoknya dalam situasi apapun, apalagi dalam kesulitan ingat nama saya ya! Ingat saya nama saya, karena namanya sabar, jadi, itu nggak bisa lupa, ingat nama saya mas ya, sabar, kalau ada apa-apa teh,sabar, bertemu dengan pak anak dulu yang telah wafat tuh ketika silaturahmi kyai beri nasehat, nasehat tanya ke hatimu, **terngiang-ngiang**, ketemu dengan seorang ulama, kyai beri saya nasehat, baca-baca, setiap ingat beliau semangat membaca membara ,ya, kunjungi orang-orang yang punya energi, jangan lama-lama, bisik mengganggu, betul?, ya mungkin beliau nggak berani ngusir, hanya kita harus tahu diri ya! Kunjungi Insya Allah ya! Ramadhan itu minta doa, minta nasehat, kunjungi orang-orang yang **dhuaafa**, yang dipenjara, yang dililit utang, walaupun kita nggak bisa bayar, doa, **kang saya mah nggak bisa, ngelunasi utang, akanglah saya juga punya utang, saya mendoakan ya Allah wahai yang maha kaya!** Lunasin hutang saudara saya ini ya Allah Amin, itu aja ya kang Assalammualaikum. Huuh kata-kata itu bakal luar biasa bagi orang yang memerlukannya karena biasanya orang yang punya utang dijauhi, kita datang menunjukkan simpati, coba! Buat daftar silaturahmi kepada orang-orang yang tersisihkan, teraniaya, teremehkan, mudah-mudahan ramadhan kita ini menjadi **penebar rahmat** kepada mereka ya, mengapa ? karena yang paling mahal itu adalah **istiqomah**, karena **karomah**, kemuliaan dari Allah itu yang paling tinggi dalam bentuk istiqoma ya, kalau orang sudah tahajjud terus tiap malam walaupun hanya 2 rakaat 3 witr tapi bagus, ah dapet, shaum senin-kamis, trus istiqomah, biasanya dapat , tiap hari bersedekah, tiada hari yang putus dari sedekah

Insyah Allah dapat, setiap baca Quran minimal 10 ayat terus, nggak ada yang luput, dapet juga, qhoilul Amal Adwa Mukwai. Amal yang baik dalam pandangan Allah adalah yang nawam, walaupun sedikit, lalu ya begitulah cukuplah, sing siap-siap di bulan Ramadhan ini ya, semangat nggak sih? Terutama yang banyak-banyak dosa kelihatan dari sini ya, ini kelihatannya ada kesamaan nih ya? *wajah-wajah berlumur dosa atau wajah-wajah sholeh semua?* coba yang sholeh *ngacung!* Mending ngaku banyak dosa daripada ngaku banyak amal ya! Karena orang yang disukai Allah, Allah akan memperlihatkan kekurangan pada dirinya tapi kepada orang lain memperlihatkan kemuliaannya! Tapi orang-orang yang terkecoh, dia merasa dirinya mulia kepada orang lain, tapi diperlihatkan kekurangannya! Kebayang tidak nih? Imam Ali segitu sholehnya masih menangis berlinang air mata menyesali dirinya merasa berdosa! Lah disebut wah kamu banyak dosa ya! Mudah-mudahan Allah mengampuni ya! Jangan tersinggung ya, la iyah temen-temen sekalian niat harus baik dari sekarang siapa tahu sabtu kita meninggal ya? Aduh, janganlah jangan sia-siakan hari-hari terakhir ini bersih sekali persiapan kita menyambut tamu yang agung bulan Ramadhan ini. Rumah, pakaian, semua harus disiapkan ya! Sst mudah-mudahan Ramadhan adalah saat kita dijamu oleh Allah dengan semua amal-amal yang betul-betul menyelamatkan kita. (Shalawat).

Ya Allah, maha yang maha Agung kami benar-benar berharap kepadaMu beri kesempatan kami menikmati JamuanMu dibulan ramadhan ya Allah, agar Ramadhan karuniamu ini benar-benar menjadi bagian karunia yang besar bagi kami, persiapan kami dengan Ilmu yang Engkau sukai Ya Allah, beritahu kami,amal-amal yang Engkau Ridhoi, dan jamu diri-diri kami dibulan Ramadhan ini ya Allah, Engkau tahu kami begini busuk, hina, nista, amal kami amatlah sederhana tapi bukankah engkau yang menjanjikan keselamatan bagi seburuk apapun hamba-hambamu, rabb kami ingin selamat dalam hidup ini, rabb, jadikan Ramadhan ini benar-benar menjadi saat terbaik dalam sisa umur ini, saat engkau hapuskan seluruh dosa-dosa, Rabb, Rabb, saat kau buka hati ini melihat keagungan, kebesaranMu, saat Engkau akrabkan diri ini kepadaMu, ya Allah, jadikan tempat ini menjadi salah satu tempat yang Engkau sukai tempat berkumpulnya orang-orang yang Engkau sayangi, tempat Engkau getarkan hati-hati, mengingatMu, Engkau teteskan airmata mengenangmu, Engkau bukakan hati yang tertutup, Engkau sejukkan hati-hati yang gersang, Engkau lembutkan hati-hati yang keras membatu, Engkau cahayai hati yang gulita, jadikan tempat ini menjadi salah satu tempat yang Engkau Ijabahi doa-doa, Engkau beramal bagi orang-orang yang Engkau pilih, balaslah dengan sempurna apapun yang dinafkahkan ya Allah, jadikan penolak bagi bala bencana, jadikan menjadi pengundang Ridhamu, pengundang balasan yang sempurna, adikan ganjaran tidak terputus sampai Yaumul kiamat, ya Allah jadikan tanah wakaf ini menjadi benteng bagi kemuliaan agamamu, tempat hamba-hambamu bersujud ditempat ini sampai Yaumul Kiamat, Hanya Engkaulah yang maha tahu, balasan yang sempurna bagi hambamu, kami kekhasan bagi siapapun yang menafkahnnya. Amin ya rabbal Alamin Rabbana taquballahi... Alhamdulillah.

Hadirin Aa, saya dalam kesempatan ini benar-benar mohon maaf, kalau ingat keterangan Rasull bahwa orang yang pertama dibenamkan dalam Jahanam ad. Orang yang mengatakan kebenaran tapi dia tidak dapat mempertanggungjawabkan apa yang dia katakan, bahkan Allah berfirman:

“Amat besar kemurkaa disisi Allah orang yang mengatakan apa-apa yang tidak di perbuatnya”, saya merasa, ah Aa ini nggak pantas duduk disini, kalau boleh memilih terus terang lebih suka duduk bersama disana daripada disini, setiap kata-kata ini

benar-benar harus dipertanggungjawabkan, terkadang suka gentar sekali ya Allah, apaan ini? Mengapa saya harus duduk disini? Ilmu sangat tidak memadai, hati juga masih jauh dari yang diceramahkan ini, dosa melimpah astafirillah, oleh karena itu Aa mohon maaf andaikata banyak perilaku yang tidak layak yang masih sempat terlihat, terdengar, ilmu-ilmu ya begitu sederhana yang bisa disampaikan yang tidak seimbang dengan pengorbanan temen-temen datang kesini jauh, tapi inilah adanya seperti ini, semoga kerelaan sahabat-sahabat sekalian memaafkan, benar-benar membuat Allah, memaafkan teman-teman sekalian Insya Allah, maukah memaafkan? Insya Allah? Semoga ketulusan sahabat-sahabat membuat saya lebih ringan dalam menjalani hidup ini dan menghadapi hari akhir nanti. Terima kasih atas segala kehormatan ini, mudah-mudahan Allah yang pasti sedang menatap. Sedang mendengar memberkahi majelis kita ini. Amin. Selamat menikmati jamuan Allah dibulan Ramadhan. Assalammualaikum wrb.

Astaghfirullah rabbal baraya  
 Astaghfirullah minal khataya  
 Hidup didunia sebentar saja  
 Sekadar mampir sekejap mata  
 Jangan terpesona  
 Jangan terpedaya  
 Akhirat nanti tempat pulang kita  
 Akhirat nanti hidup sebenarnya

Barangsiapa Allah tujuannya  
 Niscaya dunia akan melayaninya  
 Namun siapa dunia tujuannya  
 Niscaya 'kan letih dan pasti sengsara  
 Diperbudak dunia sampai akhir masa

Kasih sayang Allah Maha Mempesona  
 Betapa pun kita mngkhanati-Nya  
 Tiada terputus curahan nikmat-Nya  
 Selalu dinanti kembali pada-Nya  
 Selalu dinanti bertaubat pada-Nya

Allah melihat, Allah mendengar  
 Segala sikap dan kata kita  
 Tiada nan luput satu pun jua  
 Allah takkan lupa selama-lamanya  
 Allah takkan lupa selama-lamanya

Ingatlah maut yang pasti menjemput  
 Putuskan nikmat dan cita-cita  
 Tiada tertolak tiada tercegah  
 Bila ajal tiba pun berakhir sudah  
 bila waktu hidup berakhir sudah

Tubuh pun kaku terbungkus kafan  
 Tiada guna harta pangkat jabatan



**Tinggallah ratapan dan penyesalan  
Menanti peradilan yang menentukan  
Menanti peradilan yang menentukan**

**Wahai sahabat cepatlah taubat  
Karena ajal kian mendekat  
Takutlah azab yang mengerikan  
Siksa jahanam sepanjang zaman  
Siksa jahanam sepanjang zaman**

**Allah pengampun penerima taubat  
Walaupun dosa sepenuh jagat  
Wahai sahabat cepatlah taubat  
Karena ajal kian mendekat  
Karena ajal kian mendekat**

**Allah Tuhanku pujaan hatiku  
Betapaku rindu berjumpa dengan Mu  
Wahai Tuhanku  
Wahai Pujaanku  
Izinkan kelak berjumpa denganmu  
Izinkan kelak berjumpa denganmu**

## INTROSPEKSI

### SIDE A

Semoga Allah SWT yang menguasai syetan terkutuk sepenuhnya ada dalam kekuasaan Allah, yang dengan izinnya syetan ini menjadi penggoda, penipu kita, tentu agar kita bisa merasakan amannya dalam perlindungan Allah, tidak menggolongkan kita semua menjadi orang yang tertipu, orang yang tertipu adalah orang yang sangat malang karena diawali dengan merasa beruntung padahal sebetulnya sangat dirugikan, kita harus mewaspadai baba tertipu ini, kalau imam Ghazali dalam 1 bab khusus disebut bab kurun, bab tertipu, tidak ada yang akan menghanyutkan kita, kecuali ilusi kita sendiri, kita sering tertipu oleh diri kita sendiri, merasa terhormat padahal sesungguhnya hina, merasa besar padahal sebetulnya kecil dalam pandangan Allah, merasa Sholeh padahal jauh, alangkah ruginya andaikata kita tertipu oleh syetan tertipu, menggunakan hawa nafsu kita, kita tertipu oleh angan-angan pikiran kita sendiri, maka semoga Allah SWT, menolong agar saat ini kita bisa mengenali beberapa hal dan membuat kita harus mengkaji ulang tentang amal-amal kita ini, doanya masih tetap pembahasan doa, *audzu billah iminas syaotonirrojim*, saudara sekalian, bisa tertipu pada waktu pencarian ilmu, bisa tertipu pada waktu beramal, sebagai salah satu contoh, misalnya kita sedang wudhu, ada orang yang tertipu seakan-akan wudhu itu harus sempurna, sehingga membasuh tangan kaki begitu *habis waktu*, begitu *berhambur air*, merasa tidak suci dia ulangi lagi, terus, sampai dia lalai terhadap bagaimana menjaga hemat air, karena *isrhof* adalah bagian dari tipu daya syetan. Bagaimana dia menghalangi orang bisa berwudhu, bagaimana dia kehilangan keutamaan sholat tepat waktu hanya karena wudhu yang selalu ingin sempurna, sepertinya menyempurnakan padahal sebetulnya sedang tertipu, sholat ketika niat ingin sangat bagus akibatnya takbir diulang-ulang, seakan dia ingin bagus takbirnya, dia tidak sadar bahwa dirinya sudah menjadi alat dari syetan untuk mengganggu kiri kanannya, yang terganggu, orang lain sudah membaca alfatihah, sudah mulai membaca surat dia masih sibuk dengan takbir yang dia kerahkan demi kepentingan kebutuhan dirinya, berulang-ulang, kiri kanan rusak sholatnya, dia sudah menjadi alat. Dia sepertinya ingin khusuk, padahal saat yang sama dia sudah menjadi jalannya untuk merusak sholat orang lain, pada waktu bacaan sholat ada yang terkecoh juga, syetan membuatnya ingin agar bacaan fatihahnya bagus, sehingga mementingkan makrit dan tajwid tidak jarang suaranya dikeraskan supaya khusuk, tanpa dia sadari bacaan fatihah dia yang begitu diupayakan betul makrot dan tajwidnya itu sudah merusak kiri kanan kita, dan dia sendiri sudah ingat kepada Allah karena sibuknya dengan bacaannya yang tidak dipahami dan seakan-akan itu sudah sampai, waktu sholat menangis, air mata berlinang, kadang ada keinginan agar orang lain tahu, bagaimana bahwa dirinya sedang menangis, langka, lalu lihat orang lain tidak menangis, seakan-akan orang lain tidak ada yang khusuk, kadang sujud dilamakan, iman sudah duduk, namun lain sudah khusuk, dia sengaja sujud sendiri, lebih lama, dia memang merasa nikmat, tapi jangan-jangan ini tipu daya, karena dalam kebersamaan, keutamaan itu kebersamaan saudara-saudaraku sekalian kita harus hati-hati semua orang yang berilmu pasti binasa, keculai orang yang mengamalkan ilmunya, semua orang yang beramal juga pasti binasa, kecuali orang-orang yang ikhlas, dan untuk ikhlas luar biasa, kita harus terus bertanya, orang biasa jadi iman, kemudian tiba-tiba datang hatinya tidak menerima, suatu saat ketika dihargai, silahkan. Oh silahkan saja, tapi menyuruh orang lain itu, untuk memperlihatkan kemuliaan dirinya, dirinya arif, jadi dia menyuruh orang lain jadi imam, bukan karena orang lain punya hak, tapi dia sengaja memperlihatkan diri, oh ini orang yang arif,

yang bijak sepertinya dia berbuat baik, padahal dia sudah tertipu memamerkan kebaikannya, MasyaAllah, nah orang yang berilmu, Imam Ghozali juga sudah menyiratkan beberapa, tipe 2 orang yang tertipu akan ilmunya, dia belajar ilmu agama, rajin ke majlis Taqlim, ilmu syariat dia pelajari, dia merasa menjadi orang yang pintar agama, dalil dikuasai, kalau sudah berbicara melakukan apa tidak apa yang dia ketahui, dia sibuk berhujat dengan aneka dalil, keterangan agama keluar dari mulutnya, tapi tidak berhasil dia meneliti bagaimana-bagaimana apa yang diketahuinya itu sudah dilakukan apa belum.

Dan dia merasa sholeh, merasa sudah baik benar dengan ilmunya, padahal apalah artinya ilmu kalau tidak menjadi amal, apalah artinya kita mengetahui ilmu sholat, kalau tidak sholat itu orang yang tertipu tuh, banyak bicara agama. Banyak bicara kebenaran tapi dia sendiri tidak melakukan kebenaran itu, tapi dia sudah mersa terhormat dengan ilmunya, tidak mersa bersalah, seakan-akan orang yang beramal ilmu tuh dia tertawakan, masya Allah padahal kabur Allah (?) amat besar kemurkaan disisi Allah, orang-orang yang mengatakan tapi dia tidak melakukannya, yang ke 2 katanya menurut imam ghozali juga, ini dia punya ilmu dan dia beramal, sholat bagus tepat waktu, pokoknya dia usahakan apa yang dia ketahui, dia amalkan, tapi ada satu yang tertinggal, dia tidak berjuang untuk menanyakan niat di hatinya, jadi masih ada ujub, takabur, iri, dengki, dia memang sholat, tapi pada saat sholat yang sama, melihat tangan orang disamping kita beda penyimpangannya, sudah busuk hatinya, heh dalil yang mana yang dipakai, dia tidak ingat kepada sholatnya, ketika ada imam salah dalam bacaan sholat, dia tahu itu bacaannya, apa yang terjadi di hatinya langsung ngedamel, heh orang begini malah ngimani, bukan selayaknya, kacau, tidak akan pernah terjadi lagi, tidak ada dihatinya ingin memperbaiki, malah dia keraskan perbaikannya itu untuk menunjukkan bahwa dirinya itu lebih hafal, Innal Fil Salafi, Imam lupa ada perasaan senang karena dia bisa mengekspresikan pengetahuannya, celekeng dia dikeraskan tapi niatnya bukan memeperbaiki, imam, untuk memberitahu kiri kanannya bahwa dia hafal, dan itu sangat mempegaruhi sholatnya karena dia hanya sendiri suaranya yang dikeraskan, Allahu Akbar, heh tidak satupun yang bisa hafal padahal ini adalah ayat yang biasa-biasa saja, dia sibuk saja mengakhiri sholatnya dengan kenangan indah adalah ayat yang biasa-biasa saja, dia sibuk saja mengakhiri sholatnya dengan kenangan indah sudah memeperbaiki imam tadi dan ketika selesai sholat dia lihat kiri kanan untuk diketahui bahwa dirinya tadi yang mengoreksi imam, ini dia memperbaiki tapi tertipu, Masya Allah, nah nyebut Masya Allah, begini bisa tertipu, ingin kelihatan wah pasti, ini mah menyebut Allah terus, menyebut pura-pura tertipu juga bisa tertipu, wah ini orang yang merasa tertipu tapi sadar, masya Allah, nah saudara-saudaraku sekalian **ati-ati nih**, yang banyak ilmu banyak amal, belum tentu selamat dalam pandangan Allah kalau **hati kita busuk, pamer dengan amal kita**, Tahajjud, itu bagus, tapi belum tentu diterima kalau ada **bumbu-bumbu yang lain**, jadi golongan yang kedua yang bisa tertipu adalah orang yang berilmu, mengamalkan ilmunya, tapi belum bersungguh-sungguh menjaga hatinya akibatnya ilmu dan amalnya bisa jadi pamer, biasanya jadi jalan, baca Quran benar makrut dan tajwidnya, merdu suaranya, tapi dia menikmati sekali kemerduan itu, bukan Qurannya, Bismillah hirahman hirahmin, dia nikmati tapi udah bukan dengan menyebut nama Allah, bukan itunya, dia menikmati merdu suaranya seperti menikmati nyanyi, dia memang ngaji, memang benar tapi toh belum tentu diterima Hayalah shola, nggak ingat kalau dia sedang ngajak orang, wah terlalu panjang, mesti pendek-pendek sedikit, ujungnya kurang **diglekkkan**, hayalah Shola..., aduh kehabisan nafas dia lebih sibuk memikirkan, alah jangan-jangan nanti nggak disuruh Adzan lagi,

dia Adzan, dia merdu, tapi kemana itu hatinya, tertipu, kepada semua para muadzin, sing ikhlas, ketahuan ikhlas tidaknya adalah ketika ada orang lain yang adzan di tempat adzan kita, kalau kita bergembira ketika yang adzannya lebih jelek, dan merasa sakit hati ketika adzannya lebih bagus, dan ada kecenderungan untuk menghalangi supaya ada tidak adzan lagi, hati-hatilah para pendengar yang budiman, dirumah yang ikut menyimak, kita lanjutkan pada kelompok ketiga, yang tertipu ini dia beramal, dia berilmu, dia beramal, dan dia berjuang menjaga hatinya supaya ikhlas, tapi tidak lepas dari satu penyakit, dia berjuang supaya tidak riya, tapi satu yang dia luput, yaitu dari ujub, yaitu merasa diri sudah suci, jadi dia sudah merasa sholatnya benar menurut syariaanya, wah Tahajjud bagus dia berusaha sekhushyuk-khushyuknya, tapi ada satu yang tersisa dia merasa lebih dari orang lain, jadi merasa suci, merasa mulia, melihat orang lain tuh kasihan betapa sulitnya orang-orang yang punya ilmu, masya Allah, ini yang beramal sayang sekali belum bisa ditingkatkan kualitasnya, mungkin mereka belum khusuk, tapi pada saat dia seperti itu, dia merasa dirinya sudah paling khusuk paling bersih, jadi merasa beda dari yang lain, lihat orang yang tahajjud, oh orang ini harus saya perbaiki, sepertinya dia itu sudah sukses betul tahajjudnya, lihat orang yang tidur geleng-geleng kepala, masyaAllah ya Allah memang tidak mudah untuk mendapatkan anugrah, ampuni mereka ya Rabbi, jadi ada, dia tidak meremehkan maaf tidak meremehkan orang lain tapi dirinya sudah merasa suci bersih, kalau ada yang menyakiti, hm, silahkan saja, lihat saja nanti siapapun yang menyakiti lihat saja, ia mersa menjadi orang yang bakal dilindungi Allah selamanya, kalau berjalan ia melihat awan, Ya Allah kau selalu menaungi saya dengan awan, padahal memang awan sedang digerakkan akan menurunkan hujan, tapi dia maaf GR kalau dalam bahasa Sunda itu, *Gedhe Rasa*, merasa Mulia, suatu saat hujan, dia tidak ketetesi air, ya Allah, padahal Masya Allah dia itu berteduh, tapi beda gitu, apalagi kalau ada yang menyakiti dia, kemudian terkena musibah, tuh sudah saya peringatkan dari dulu juga, hati-hatilah terhadap orang yang disakiti dan tidak membalas, karena dia akan membalaskannya! Buh, awas-awas, jangan sok suci, jangan sok soleh, kita maksimalkan, ibadah kita, bersihkan hati, tapi nggak usahlah kalau kita menyebut Subhanallah, maha suci Allah, berarti ma kita jauh dari suci, shaum kita, nggak ada yang tahu kita sedang shaum, tapi hati kita merasa ketika melihat orang sedang buka hari senin dan hari kamis, atau kita shaumnya hari rabu, karena kita shaumnya Daud, oh ya, memang semuanya harus ditingkatkan, ada yang bisa shaumnya senin kamis, ada yang Daud, ya Senin kamis sudah bagus, sudah bagus, karena dia ingin top jadi dilihat hm ya-ya bagus seninkamis juga, karena dia merasa sudah bagus dari yang senin kamis dengan shaum Daud, padahal ujubnya itu yang akan menistakannya. Pulang Haji , sama, kalau yang kurang menjaga hati, Haji itu lebih banyak menceritakan musibah, wah *mah* dah panasnya ja, weh itu madah desak saya udah kejeprit, udah ma itu yah, ada yang merasa ja sholeh, entah kenapa, saya tuh setiap akan mencium Hajar Hasawad, tiba-tiba seakan-seakan jalan itu terbuka aja, saya dengan tenang melenggang mencium Hajar Haswad, tapi setelah itu tiba-tiba orang berkerumun lagi, tak tahu yah. Sumfah kalau ini yah, plus ujub merasa sudah disucikan Allah, hati-hati jangan sok solehlah, biasa-biasa saja, tidak usah ingin dipanggil Bu Haji, Pak Haji buat apa maksakan diri begitu, tertipu tuh, kalau kita sakit hati nggak ada yang manggil Haji, buat apa, Nabi Muhammad juga tidak pake gelar Haji, Umar Bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, kalau ada yang nyebut, ya kita tidak usah merasa mulia dari yang belum Haji, ketika di Arisan ibu-ibu yang udah Haji ingin kelihatan penghajinya, ya lah ibu-ibu saya doakan semuanya supaya bisa menjadi Haji, Insya Allah-Insya Allah seakan-akan dia sudah beda aja, nggak

apa-apa kok bu, niat aja sudah menjadi suatu kebaikan, niat saja ibu-ibu ya, beda sekali tapi ingin menunjukkan bahwa dirinya itu sudah ada kedudukan sendiri, Ini tertipu-tertipu ya! Karena Haji yang mabur itu lebih rendah diri, memang kata-kata bisa sama, tapi maksud di balik kata-kata ini ingin menunjukkan apa ? itu udah perkara ilmu dan ibadah, apalagi kalau yang ingin menunjukkan pangkat suami, ketika ada orang cerita pangkat eh-eh, kapten karena suaminya mayor ingin ketakutan, oh iya memang sesudah kapten paling mayor naik pangkat, kayak suami saya sudah cukup lama mayor sih, siapa yang tanya, kita tidak membahas ujub dengan duniawi ya, nanti kita meremehkan lagi

### Side B

Halus ini Bab Gufurur ini, nah bicara begini didepan ini, masyaAllah, ini bisa jadi nggak ada nilainya sama sekali, dalam pandangan Allah SWT, karena pada saat bicara begini kalau pingin kelihatan seperti kita sudah melakukan wah... kalau begitu ustadznya sudah suci betul. Pada saat kita ceramah begini, berharap bener agar yang mendengar tuh mengetahui bahwa kita the sudah suci, uh sama! Atau sebaliknya ingin pamer ketawadhuan, ah nah saya sih orang yang bodoh, ah tidak punya ilmu sedikitpun, amal juga tidak tapi pada saat dia merendahkan dirinya dia ingin agar diketahui sebagai orang yang rendah hati. Ayo maaf-maaf, aduh dia padahal hatinya tuh berbunga-bunga, wah ini rendah hati nih ustadz. Nah ini gini-ginian juga bisa ujub. Tidak akan luput kalau nggak bergulat terus-menerus jadi sungguh heran ada orang yang tidak pernah bergulat bertanya tentang niatnya, padahal amal itu tidak ada nilai kecuali dengan niat yang benar, nyeplos saja, kalau dalam bahasa Indianya Nehi mungkin. Apa artinya nehi ha ? tidak ada nilai, jadi kita *nggak berkuah peluh* astafirlah, nothing, tidak ada artinya, nyebut nothing saja kalau nggak hati-hati itu sudah merupakan pamer ingin kelihatan intelek, sayangnya sadar itu selalu sesudah kejadian, Subhanallah jadi serba salah, eh juga harus selamat nih, saudara ma dak enak mendengar ya, tidak begitu banyak resiko, nah yang berbicara resikonya tinggi bisa saja omongannya salah atau bisa saja ujung bagus sampai habis, kalau ndak dirawat ngah bisa turun naik itu. Hampir aja menyebut pluktuatif ya! Untuk menandakan agak intelek saya tidak jadi katanya pak kekasih Allah itu wah sangat sibuk sekali, menjaga niatnya tetapi kesibukan menjaga niat tidk jadi tipu daya, yang membuat dia mengabaikan kejadian amal-amal lainnya tapi selalu bersamaan dengan aktivitas produktivitas dia. Aktivitas kebaikan dia, dia selalu berkuat untuk memelihara kelurusan amal-amalnya, Subhanallah nah saudara sekalian ketika kita menyebut Subhanallah, wah tertipu, itu saudarayang tertipu berarti oleh syetan yah, mmh seab perkataan tertipu=tertipu, memang harus gigih untuk menjadi orang yang bisa menjaga diri, jangan pernah patah semangat orang yang menguasai ilmu, mensucikan, mengamalkannya dan mensucikan, menghiasai dengan ketaatan , menjauhi berbagai kemaksiatan lahiriah, memperhatikan akhlak dan jiwa, sifat-sifat hatinya, tapi mereka masih terpedaya karena didalam hati mereka masih terdapat tipudaya syetan yang terselubung dan tipu daya jiwa yang sangat halus sehingga mereka tidak memperhatikannya, *perumpamaanya seperti orang ingin membersihkan tanaman dari rumput ilalang kemudian ia berkeliling mencari rumput-rumput itu lalu mencabutinya tapi dia tidak mencongket rumput yang belum tumbuh dari bawah tanah lalu megabaikanya dengan anggapan dia telah mencabutinya padahal selama diabaikan rumput tersebut tumbuh dan besar sehingga merusak tanaman tanpa diketahuinya*, demikian pulalah orang yang berilmu, yang kadang ia telah melakukan semua itu, tapi mengabaikan hal-hal yang tersembunyi, jadi ada lagi tipuan dari ujub

ini, yaitu merasa selamat dengan uju, hasil tidak meremehkan siapapun semua bisa jadi mulia, dia sudah berhasil selamat dari merasa dari merasa lebih dari orang lain, tapi dia tidak merawtnya, sudah merasa sukses, padahal besok-besok bisa jadi ujub lagi, jadi hati-hatilah bibit-bibit itu selalu ada, kita sadari kita harus terus merawatnya, jangan sekali kita udah selamat merasa ikhlas, bakal ikhlas sepanjangnya, sekali selamat dari sombong, udah bakal selamat nggak sombong, enggak, Allah tahu bahwa hati ini berbolak-balik, jadi lepas dari ujub juga belum tentu lepas dari tipuan lainnya, yaitu tipuan tidak istiqomah, didalam merawat ketiadaan kejubannya. Saudara sekalian kira-kira selamat tidak kita ini mudahan-mudahan itu kata-ata yang optimis ya! Memang alau dilihat dilihat coba ada yang kira-kira sudah sholeha silahkan acungkan tangannya, ibu-ibu yang sholehah atau akhwat yang cemerlang, mulia terhormat dalam pandangan Allah silahkan acungkan tangan ini *ngacung*, pusing ya maaf ya tapi jangan pesimisny, ya, ini mah nggak kesampaian, terlalu jauh, jauh saya mah jangankan perkara ibadah, perkara dunia aja sudah sombong, punya motor terus muter nggak ada niat, pergi juga ayo, keliling terus ayo, rasa-rasanya setiap orang harus tahu ini motor kita, paling sedih kalau mau parkir sebagian di pojok, tidak ada yang lihat, yang inginnya parkir itu paling dekat dengan pintu yang bisa kelihatan oleh orang lain, parkir mobil bagus juga begitu, sudah bagus tidak ada yang lihat, usahakan *kelelang-keliling* cari parkir, supaya tahu ini mobil kita, mau duduk bingung, duduk, dimana, duduk ditempat sopir, itu sih disangka sopir ya, duduk disamping sopir ya, itu sih disangka *nebeng* ya, duduk dibelakang, nggak kelihatan, pusing, selamat menderit, ya, bagi orang-orang **tamak pujian**, penghargaan orang lain **capek**, nah hati-hati ya, kepada saudara-saudara yang sedang berlatih Tawadhuk, rendah hati, sing ikhlas ya, jangan sampai aduh Aa, saya ma nggak mau beramal, saya takut riya, lebih jelek lagi kalau beramal ada riyanya berarti peluang ada ikhlasnya juga ada, kalau tidak ada amal sama sekali peluang ikhlasnya mana, berjuang saja, siapa tahudaam kepresentasian itu 100, itu kita dapatlah bangsa 50, 70, kita tingkatkan kalau ndak amalnya, ya gimana adanya **presentase** penilaian Cuma dilatih kita sama-sama berlatih terus, menjaga, apa nih heh, kalau kita punya **duniawi** yang bagus, tanya mau apa nih perlukah saya **pake mobil** ini, untuk apa heh, karena ada juga tipu daya syetan yang lain, yaitu seakan-akan kita mengambil alasan agama, tapi sebetulnya ada kepentingan pribadi kita, kita harus dong pake penampilan yang bagus, rapi, **trendy**, pribadi kita, supaya menunjukkan bahwa islam itu terhormat tidak kumuh, padahal sebetulnya dia suka dengan baju itu, dia menyembunyikan kesukaan itu. Dibalik teori, harus dong seorang kiai itu mempunyai *new eyes*, **baby benz new eyes**, mengapa, hah ?ini semuanya milik Allah, apa tidak berhak seorang ulama, tunggu dulu jujur dihati yang terdalam, disela-sela, ketahuan tuh bahwa sebetulnya dia seneng aja terhadap **new eyes**, ini adalah kehormatan agama, betul, kalau mau senang itu mobil ada yang ngasih ya, dijual sayang ya punya rumah megah gak apa-apa, tapi nggak usah *pake dalil-dalil*, nabi Sulaiman aja rumahnya megah apa salahnya heh? Seorang ustadz mempunyai rumah megah **mentereng**, supaya orang tidak memandang remeh kepada ustadz, ya boleh saja tapi supaya orang tidak memandanag remeh kepada ustadz, ya boleh saja tapi hati-hati kalau kira-kira itu hanya **justifikasi/pembenaran**, ini namanya senjata makan tuan hadirin, kalau itu hanya pembenaran, *relung hatinya* saja sebetulnya dia puasa punya rumah megah bagus, dia ada kepuasa, tapi dia sembunyikan, dengan dalil-dalil, dalih-dalih, ini tipuan, ngaku ajalha kita seneng punya rumah itu mudah-mudahan Allah mengampuni, mudah-mudahan nggak jadi fitnah, itu lebih baik daripada sibuk pakai dalil-dalil sebetulnya dia mensembunyikan ada niat yang halus tersembunyi dia seneng tuh, ngaku ajallah

saya memang begini masih berproses saya masih aduh, masih rada suka punya rumah megah, misalkan kalau ada, rumah sederhana ati-ati bisa jadi ujub, dengan kesederhanaan ya silahkan, lihat dari rumah saya mah sederhana ya mirip Rasulullah begitu, buat apa dunia ini, tapi ia begitu bangga melihat rumahnya sederhana, ingin the setiap orang tahu kalau rumahnya sederhana, dan ia merasa dialah orang yang paling mirip dengan pribadi Rasull, paling mirip dengan kesederhanaan jadi dia numpang beken di balik kesederhanaan itu, pake baju dilusuh-lusuh ya, supaya kelihatan oh ini mirip dengan Imam Ali, hei tanya tuh di hati ya, tanyalah duh jadi ngeri ya, tapi harus kita hadapi kalau ingin selamat, kalau nggak ya kita bagian tipu menipu, nipu diri, bagaimana ibu-ibu, kelihatan kok wajahnya sekarang, nggak secerah tadi, seperti yang berat begitu, bagaimana ini apa terasa pak buk? Kelihatan seperti yang pesimis gini, kemarin mersa sholeh eh, atau tadi mau kesini atau tadi mau kesini the cemerlang, di jalan diangkot, udah beda dari yang lain tapi sekarang nihil Subhanallah masih banyak bab 2 yang lan mudah-mudahan dalam pertemuan yang akan datang kita akan masih berkuat dalam bagaimana bab tipu daya ini nggak apa-apa hadirin sependapat ya karena gimana kita kalau maaf ya sibuk beramal tapi kita nggak pernah tahu niatnya, ya atau kasihan diri kita ya, jadi ngapain aja kita sehari-hari yuk, bapak sudah lama, kenalan waeh, klantang-klinting hah-hi-hi, bapak jadi sedih, mending kita *mubadzir* pisan itu, ngimani kalau gak jaga hati hm-hm, lalu apa bedanya muadzin dengan tarzan kalau tidak jagain niat ya, maaf ya ini bisa riya kalau tidak, tuh gak ada niatnya, walaupun mungkin orang lain teraak, salah satu contoh aa kalau kita belanja dan kita merasa lebih dari orang lain, tolong belikan mie goreng, sebut kata Aa gitu, apa ini pake nyebut nama kita, ini kan ingin dibedakan mungkin ingin ditambah mienya atau bakso, atau ada keinginan gratis Masya Allah, kenapa-kenapa-kenapa kita sudah cukup uang harus menikmati dengan orang lain, harus terkuras, ya beda urusan jadi kalau dia bahagia meberi sesuatu kepada kita, tapi kenapa kita ingin gratis kita sudah cukup uang, kenapa orang yang lebih sedikit uangnyaharus memikul lagi beban, hati-hati tuh yang suka nyebut-nyebut parkir atas nate ntar, nggak mau bayar parkir tuh buat apa atau ada minta-minta ya, ini kan Aa, eh a, jadi supaya dia malu, selamat berjuan ibu bapak, baru kali ini saya melihat maaf ya, wajah baik ya daripada optimis tertipu, betul tidak, Alhamdullillah rabbil alamin, Subhanallah ya mudah-mudahan banyaknya jemaat ini tidak mencelakakan siapapun ya, ini pujube dari tholib ya tempo sekian tahun dan secara penampilan luar maju, ekonomi maju, yang datng kesini makin berjubel ya, apa ini jadi jaminan kemuliaan disisi Allah ya, belum tentu, mungkin ujiannya ini, orang datag trus maaf ya, kalau orang ini tiba-tiba merasa masya Allah, apa maksudnya Engkau datangkan orang sebanyak ini, terus ada perasaan berbunga-bunga menjadiorang pilihan ancur tuh, dihadapan Allah tidak ada harganya harus sadar benar bahwa yang datang ini siapa tahu dalam pandangan Allah lebih mulia daripada yang berbicara ya, yang berbicarakan takdirnya hanya menyampaikan ilmu, itu jugakan kalau niatnya bener baru dapat uilmu sesuai dengan rencana Allah, jadi jangan sekali-kali kita terkecoh oleh kemajuan kelapangan, kemudahan atau ijabahnya doa-doa, ah padahal saya mendoa cuman sekali lho, ya Allah hentikan hujan tapi tiba-tiba hujan berhenti masya Allah nggak nyangka lho saya sekali berdoa langsung diabah, pdaal disana banyak yang sholat minta berhenti hujan tapi dia nebeng, merasa ikhlas, jerih payahnya cilaka, tiba-tiba kecelakaan mobil, semua terluka, hanya dirinya yang tidak terluka, langsung merasa suci, yah musibah ma tergantung amal-amalan, nggak sanggup hadirin meneruskan, hati-hati pujian, penilaian orang, penghargaan itu jangan sampai membuat kita memposisikan diri seperti yang mereka duga maaf, jangan mersa diri

seperti yang mereka duga, kan sebetulnya pujian itu adalah dugaan orang kepada kita, ya kan pujian itu dugaan orang kepada kita nah jangan sampai kita membohongi diri sendiri mempercayai dugaan itu seakan-akan sudah ada pada diri kita, kita dianggap misalnya saudara sudah dianggap sholeh, kemudian saudara sudah langsung merasa, oh iya aneh ya saya belum begitu sholeh tapi sudah sesholeh ini, hadirin-hadirat yang nelangsa sekalian, inilah bab ilmu hati yang subhanallah ya seperti samudra yang dalem, sekali indah dalam hidup ini, kesibukan yang mungkin orang nggak tahu betapa kita bergulat untuk menjadi ikhlas, bersih dan biasanya itu nilai hakiki dari kemanusiaan kita, jadi nanti kita tidak bergantung ke topeng ini lagi atau topeng apa saja, yang kita pakai mau yang bagus, yang bagus daripada topeng yang kita miliki, jangan sampai orang menilai kita 6 kita kecewa karena kita merasa nilainya 8, padahal yang aslinya kita itu 2 harusnya sudah dinilai 6 saja sudah melampaui batas kewajaran, ya, kita akan meras sangat capai terpukul, sengsara kalau kita menipu diri kita sendiri, Astafirlah laadzim mudah-mudahan Allah yang sedang mendengar memampakan kita semua untuk mengarungi samudra ilmu hati ini dengan baik.  
Assalamualaikum wrb.



## **HIDUP SUKSES DENGAN SHOLAT KHUSUK ABDULLAH GYMNASIAR.**

Semoga Allah Yang memerintahkan kita shalat benar-benar menolong kita untuk bisa memahami shalat dan juga bisa menjadikan shalat menjadi bagian kunci kesuksesan hidup di dunia dan akhirat nanti.

Sahabat-sahabat sekalian kita akan mencoba membahas dari sisi lain tentang shalat kita yakin bahwa perintah shalat ini pasti bukan untuk Allah karena Allah yang maha Agung sempurna tidak butuh apapun maha sempurna dari makhluk-makhluknya, semua pengabdian yang kita lakukan itu mutlak akan kembali kepada kita sendiri.

Dengan kata lain kita harus yakin seyakini-yakinnya bahwa shalat itu adalah 100% kembali keuntungannya kepada kita, walaupun bergabung seluruh jin dan manusia shalat tidak akan menambah satu noktahpun kemuliaan bagi Allah yang maha Agung, begitupun sebaliknya kita tidak shalat tidak akan berkurang kemuliaan Allah yang maha sempurna, jadi kalau kita simak perintah shalat ini memang beda dengan perintah ibadah yang lain. kalau *shaum* kita tidak mampu bisa dengan cara lainnya pengganti, zakat begitu pula, Haji tidak berdaya tidak bisa dengan cara lainnya pengganti, zakat begitu pula, Haji tidak berdaya tidak apa-apa, tapi shalat situasi apapun harus tetap tegak, perintah shalat ini harus kita pahami sebagai sarana sukses dunia akhirat, audzu billah himinas svaitonnirojim.

Amat sangat beruntung bahagia sukses menang orang yang beriman dan khusuk dalam shalatnya, itu salah satu penggalan dari surat Al-Muminum ayat 1. dengan kata lain jikalau kita sangat ingin sukses. Sangat ingin gol menang dalam hidup ini sangat ingin bahagia maka rahasianya punya iman dan shalat khusuk ini diantara, diantara pilar-pilar. Dengan kata lain lagi siapapun diantara kita yang tidak pernah meneliti kualitas shalatnya besar kemungkinannya kita tidak bahagia dan sukses, namun surat yang lain yang mengungkapkan.

Celakalah orang yang shalat nah disana bukan fi katanya ini saya membaca dalam sebuah kitab heeh tentang penafsiran jadi yang berbahaya itu justru kalau lalai sesudah shalat kalau shalat itu itu kalau khusuk itu *makan waktu* katakanlah 5 menit saja eh 10 menit, standarnya 10 X 5 berarti 50 menit sedangkan sehari itu 24 jam berarti tidak mungkin shalat itu hanya efektif untuk yang satu jam ini yakin shalat itu yang satu jam dengan Allah harus bagus dan 23 jam dengan juga kehidupan harus bagus maka kalau tidak keberatan orang yang shalatnya khusuk itu adalah pada waktu shalat dia bisa berkomunikasi dengan baik dengan Allah dan sesudah itu adalah pada waktu shalat dia bisa berkomunikasi dengan baik dengan Allah dan sesudah shalat dia betul-betul produktif dalam kebaikan terhadap umat, mungkin inilah yang dipahami khusuk kalau shalatnya nangis bagus, tapi apalah artinya shalatnya khusuk tapi sesudah shalat tidak manfaat padahal yakin perintah shalat ini justru 23 jam itu yang harus produktif nah rekan-rekan sekalian baik sahabat-sahabat,

1. nih yah hikmat shalat yang pertama hayalah shalat, hai shalat shalat shalat shalat shalat, sehari Allah mengingatkan waktu, hayalah shalat tidak ada satupun agama yang begitu intensif mengingatkan waktu selain islam bahkan Allah juga bersumpah Wal Ashar dan lain sebagainya mengingatkan waktu, dengan kata lain shalat itu orang mah orang yang shalatnya khusuk itu bisa dilihat dari sikap sehari-hari yang begitu efektif menggunakan waktu dengan kata lain orang itu sukses dunia sukses akhirat kalau bisa dia menjalankan shalat dan terbukti dari kehidupannya yang pantang sia-sia, nah bolehlah kasih judul saja ciri pertama orang yang shalatnya khusuk pantang sia-sia tiada detik tiada menit yang tersia-sia 24 jam jatah ada yang

*dalam 24 jam bisa ngurus negara bisa ngurus perusahaan raksasa tapi ada yang dalam 24 jam ngurus diri aja gak bisa, orang yang sukses 24 jam orang yang gagal 24 jam, yang nilainya A seharinya 24 jam yang nilainya E juga 24 jam, eh orang yang bintang kelas 24 jam sehari, yang nggak naik kelas 24 jam, yang jadi ulama 24 jam sehari, yang jadi penjahat 24 jam, maka kalau kita pingin tahu siapa orang yang berpeluang sukses, lewat pelajaran sholat lihat bagaimana dia menggunakan waktunya benar atau sia-sia, lanjutan dari sholat Al Muminum tadi adalah kan afalah*

Dan orang yang sangat menjaga diri dari perbuatan perkataan sia-sia maka tidak usah heran kalau orang yang begitu efektif gerak-geriknya seperti Rasulullah SAW itu benar-benar tidak pernah berkata sia-sia setiap kata penuh makna tidak ada gerakan yang sia-sia, Rasulullah kalau bergerak berjalan itu cepat sehingga kalau kita bisa menempuh 10 menit kenapa harus 15 menit? orangnya efektif tiap waktunya ehm mulai saat ini kalau mau lihat sesuatu tanya sia-sia nggak nih bukan maksiat saja wah ini sia-sia nonton TV matiin mau dengar lagu ceklek “selamat malam duhai kekasih” ah ini bikin mesum pikiran, ganti, bagaimana lagunya? “Tuhan Dosaku mengunung tinggi tapi rahmatmu melangit luas” jadi tobat, ah ini saja lagunya, mau dengar apapun tidak boleh sia-sia, mau ngobrol, lihat sepak bola sia-sia nih gedhe dongkol, sudahlah gol kemana saja bersyukur, gol kesini, Alhamdulillah bagus semoga bahagia gol kesini ah supaya adil begitulah ya jangan sampai dongkol sia-sia ini kita tidak berbicara maksiat ya karena maksiat sudah lewat lagi, tapi orang yang sukses minimal hidupnya pantang sia-sia, percayalah *setiap detik harus jadi ilmu, setiap detik harus jadi amal, setiap detik harus makin dekat kepada Allah*, jangan risau dengan besok lusa apa yang akan terjadi kalau tiap detik kita *ati-ati* demi Allah mungkin dia termasuk *la insarkatum la idzanakum* barang siapa bersyukur terhadap nikmat waktu Allah yang akan memberikan jaminan nikmat lainnya, jadi maaf sahabat-sahabat sekalian kalau kita sholatnya menangis bagus tapi sesudah sholat kita termasuk **the Caloman, The Letoy Boy** ya nggak, **the Slowmotion**. **Toeng-toeng** pelan teng wah ingat *perumpamaan kijang dengan singa? Suatu pagi saat di hutan Kijang bangun hah! Wah cilaka nih gua harus lari secepatnya karena kalau gue nggak lari nggak diterkam Singa, ciung dia loncat pada saat yang sama singa bangun waung wah gawat nih gua harus lari secepatnya karena kalau gue nggak lari nggak kebagian Kijang, kita tidak tahu kita ini kijang atau singa kalau kita kijang gerakannya lambat dimakan singa, kalau kita singa gerakan lambat tidak kebagian Kijang, maka tidak punya pilihan bagi kita seorang muslim yang baik yang sholatnya khusuk cirinya adalah tidak pernah waktu berlalu sia-sia **min Husni Islami mar’I tarkuhu mala** yani tuh sudah hafal, salah satu ciri diantara kualitas keislaman seseorang adalah dia sangat terjaga dari segala sesuatu yang sia-sia.*

Dua, apa yang kedua yang akan menjadi kunci sukses lewat sholat ternyata kita tidak bisa memulai sholat sebelum wudhu, ini penting kita tidak ada yang berani sholat tanpa wudhu atau tayamum kecuali si kabayan ini maaf, si kayabankan pernah sholat, lagi sholat ketut, tut, kata temen-temennya Kabayan kamu batal dong masak sholat ketut, apa, saya mah ngak wudhu dulu gitu, tapi Kabayan, ini dalam cerita fiktif, nah sahabat-sahabat sekalian perkara wudhu itu bukan perkara *main air*, karena terbukti wudhu *buang angin* wudhu lagi, sribu kali ketut eh, pakai tetap saja yang dicuci tangan mulut itu ada hikmah lain, hikmah yang terpenting yang dapat dipahami bahwa seorang yang akan sukses adalah orang yang sangat cinta terhadap bersih, **Inallahu yo it bu tobi** Allah itu amat mencintai orang yang bertobat dan orang yang mensucikan dirinya yang mencintai kebersihan lahir batinnya, amat sangat beruntung bahagia orang yang sangat membersihkan dirinya dan merugi orang yang

mengotorinya, nah dengan kata lain, siapapun yang sholatnya bermutu dia akan selalu berpikir, bagaimana lahir batinnya bersih mulai dari **Dzohir**, kamar selalu bersih, bersih dari sampah, bersih dari barang-barang milik orang lain, **ati-ati** jangan sampai banyak buku perpustakaan milik orang lain, ada orang yang suka pinjam buku dibaca nggak, dikembalikan tidak. Ibu-ibu rumah tangga sering kirim-kiriman tuh, taplaknya nggak dikembalikan, piring, pisin **ati-ati** makin banyak barang orang lain tidak hak, tidak benar, berarti bermasalah dengan sholatnya, ada yang dari kantor dibawa barang-barangnya ke rumahnya asbak dibawa, penggaris kantor dibawa, buat apa, tidak halal, bersih dari barang yang bikin riya' kita nggak boleh dirumah kita banyak barang yang membuat kita jadi *kotor hati*, pingin pamer. Bersih dari barang yang sia-sia .

Kenapa kaki Cuma sepasang sepatu harus sepuluh pasang, kalau kira-kira nggak dipakai *berikan, kopiah kepala cuman satu, masak kopiah 20, berikan, sarung kebanyakan berikan*, makin banyak barang-barang dirumah kita yang tidak manfaat dikeluarkan, itu makin bersih dari hisabnya di akhirat nanti. Bersih dari kotoran, bersih dari barang hauam, bersih dari barang yang akan membuat riya', dan takabur. Bersih dari barang yang sia-sia itu sudah merupakan gejala orang yang sholatnya bagus, *sikap kita harus bersih, mata juga bersih sekuat-kuatnya dari maksiat, telinga jangan mau mendengar yang kotor*, mulut kita juga tidak berucap kecuali kata-kata yang bersih, yang tidak melukai, yang tidak mempermalikan. Dan yang paling penting *pikiran bersih, hati bersih* Insya Allah dia akan berprestasi.

*Bila hati kian bersih, pikiranmu selalu jernih, semangat hidupkan gigih, prestasi mudah diraih, tapi bila hati busuk, pikiran jahat merasuk, akhlak pun kian terpuruk dia jadi makhluk terkutuk, hm, jagalah hati jangan kau kotori (serentak)(nah begitu) jagalah hati lentera hidup ini, jagalah hati jangan kau nodai, jagalah hati cahaya Illahi*, tuh sudah hafalkan enak ya jadi lagu kebangsaan, pokonya kalau nanti ada ustadz yang marah " kenapa kalian begini ?" *jagalah hati ya karena ternyata kalau hati sudah kotor, busuk, maka waktu kita buat berprestasi Angus, habis waktunya untuk Dongkol, kesel, dengki, marah, wah kapan kita bisa menikmati hidup ini, kapan kita bisa meraih prestasi, sedang waktu kita amat terbatas, kalau hati makin bersih, kita makin cinta bersih, kita makin peka dan kepekaan ini awal kesuksesan, coba lihat kalau jalan tempat kita kotor, kita nggak peka, nggak bisa ngelihat paku payung, tapi kalau bersih ada paku payung satu aja kelihatan, aman, kalau cermin selalu bersih, maka kita bisa bercermin, orang lain bisa bercermin, tapi cermin kotor jangankan orang lain bercermin, dirinya aja nggak bisa bercermin, artinya kalau pribadi kita berhati kotor jangankan ditiru oleh orang lain dirinya saja melihat dirinya sendiri nggak sanggup. Makanya benar maha suci Allah menjamin bahwa kesuksesan bagi orang yang sangat cinta kebersihan lahir batin inilah patut direnungkan oleh umat Islam kita sudah sering mengatakan *kebersihan sebagai bagian dari iman* tapi kamar kotor, penampilan kotor, masjid kotor, pesantren kotor, padahal orang-orang yang sering kita hina, wah *kafiri-kafirin* mereka hidup begitu bersih dan Allah memberikan syare'at kesuksesan, biasakanlah, bersih, bersih, bersih, lahir bersih, batin bersih, harta kita jangan tersentuh oleh yang haram, itu orang yang sholatnya khusuk, dia sholat tapi bergelimang harta haram, saya kira bukan itu yang paling penting, yang paling penting adalah wudhu itu membuat selalu kita menjaga kita saya harus hidup bersih lahir batin sampai mati. Setuju tidak nih? Setuju (serentak) baik nomer 3 ya.*

Yang ketiga ternyata sebelum memulai sholat ada satu yang arus kita lakukan yaitu memasang niat, niat ini luar biasa pentingnya karena niat pentingnya karena niat bisa

mempengaruhi amal, biar sedekah dua miliar **Angus** tidak bernilai, apa sebabnya niatnya riya! dia pergi Haji tiap tahun **Gosong** tidak ada harganya karena niatnya pingin dipuji Haji. *Bang-Bang* *nggak mau nenggok*, *bang-bang Haji gitu*, *nggak disebut Haji gitu*, *nggak disebut Haji* *nggak mau nenggok*, Bismillahhirramanirahim, yasin, hangus, walaupun hapal dan niatnya piala, **musabaqu tilawatil quran**, bukan karena Allah, **Jihad**, **Allahuakbar**, kita harus serbu tetapi niatnya ingin disebut pahlawan oleh calon mertua, *bersimbah keringat*, *berkuah darah*, *berlumur peluh*, tidak ada harganya, kalau niatnya hanya untuk kelihatan sebagai Pahlawan, pingin kelihatan seperti ulama, jleng-jleng, ya Hayuhal Kafirun, diwibawa-wibawa tetapi niatnya supaya wah ini-nih ustadz kharismatik, *nggak ada harganya dihadapan Allah*. Makanya maaf-maaf saja, sehebat apapun amal tanpa niat, **Gosong**. **Inamal Amalubin niat**, sesungguhnya mal itu tergantung dari niat. Seorang ahli sholat yang khusuk maka dia selalu menjaga niat dibalik apapun yang dia lakukan, dia tidak mau melakukan sebelum betul dulu niatnya, karena kalau niatnya salah, kesannya jadi salah, dan tiada niat yang diterima oleh Allah, kecuali niat yang **Ikhlhas**, **Wama Umirullah budu Allah** dan tiadalah Allah memerintahkan kecuali ikhlhas, orang sesuatu tidak jelas niatnya dan apa cirinya orang yang niatnya ikhlhas, orang yang ikhlhas itu jarang kecewa, dalam hidup ini, dan ini nikmat, kita niat nenggok teman dikampung yang jauh, naik ojek 5000, pas sampai disana ternyata yang ditenggoki sudah sembuh, ooh tahu begini saya *nggak nenggok* *nggak ikhlhas*, karena yang ikhlhas itu apa ruginya niat sudah jadi amal, berangkat jadi amal, naik ojek ngasih rejeki ke orang lain, sampai kesana sudah sembuh harusnya syukur, nah orang yang tidak ikhlhas itu sengsara, dalam hidupnya karena selalu banyak berharap diterima kasihi, dibalas budi, dipuji, dihargai, ujungnya sakit hati, begitu maka orang-orang yang shalatnya khusuk akan tercermin dari perbuatannya yang selalu Ikhlhas, dan dia jarang goyah dalam hidupnya orang Ikhlhas itu nggak goyah, *bila hati kian ikhlhas*, *tak pernah mengharap balas*, *tak mau hidup memelas*, *kemuliaan tampak jelas*, *tapi bila hati riya*, *batinnya selalu sengsara*, *rindu puji dan puja akhirnya hina dan nista huh*, *jagalah hati jangan kau kotori* (untung banyak perwakilan bersamaan) *jagalah hati lentera hidup ini*, *jagalah hati jangan kau nodai*, *jagalah hati cahaya illahi*, nah begitu, jadi maaf-maaf saja, kita sholat dibagus-bagusi, tapi sesudah sholat tidak pernah menjaga keikhlasan, kita tidak bisa bahagia, kebahagiaan hanyalah milik orang yang ikhlhas, kesuksesan hanya dan milik orang yang ikhlhas, dan orang yang ikhlhas itu adalah orang yang selalu menjaga niatnya dibalik apapun yang kita lakukan.

Begitulah adik-adik pokoknya nikmat, nolong orang sing ikhlhas, pokoknya mau terima kasih mau, *nggak wis ben ojo mumet-mumet*, *yang rentung aeb penting kulo wis beramal gitu lho*, beramal maksudnya, maaf ya, nah. Ini *nggak ikhlhas* sok berbahasa jawa, ya *nggak*, padahal ilmu kurang, sia-sia hal bagi lagi ya, ini pelajaran yang arus jadi renungan bagi kita, Astofirloh laadzim, baik jadi ciri yang ketiga orang yang shalatnya bermutu mewarnai kehidupannya yaitu niat, mau tidur niat tahajjud, pas bangun sudah qomad, kita tidak rugi, karena kalau niat pahalanya sudah ada, asal jangan jadi tradisi” Ya Allah saya niat Tahajjud tapi kalau didalam hati kecil, mudah-mudahan tidak dibanguni, ah itu juga yang kecil itu ketahuan oleh Allah, jadi keburu ilang, karena ada niat jelek.

yang keempat, yang keempat ternyata sesudah kita niat sholat itu punya rukun tertib namanya, jadi semuanya itu teratur, mulai takbir, fatihah, ruku' itidal, sujud itu semua ada prosedurya kita tidak bisa shalat semau gue tiba-tiba Al Cruk jadi ruku' ya gak udah ruku' tiung gedebrug jadi rus ini *nggak bisa variasi* begini semuanya teratur,

apa sih, bahkan didalam sholat juga harus rapi tertib, apa sih hikmahnya, ternyata memang kesuksesan itu hanya milik orang yang cinta keteraturan coba kalau makan tidak teratur apa akibatnya ? sakit maq, tidur tidak teratur, apa akibatnya, wah bermasalah badan kita BA heh Bisul Asmara, jangan tersinggung yang lagi punya jerawat, saya juga punya 1, heeh, kalau tidur kita berantakan waduh repot metabolisme tubuh kita, coba BAB tidak teratur tunda aja 2 minggu sekali, 3 minggu sekali, jadi seperti apa nanti kegigihan perjuangan kita (ha,ha).

Side B

Makan obat tidak teratur  $3 \times 1 = 1 \times 3$ , kenapa harus pusing-pusing  $3 \times 1$  ya nggak? Belum aja dimakan itu obatnya  $3 \times 1$  sekaligus. Karenakan  $3 \times 1 = 1 \times 3$ , dia kebetulan baru belajar kali-kalian, kan dampaknya dia bisa seketika itu juga tidak usah makan obat lagi, ya nggak, apapun yang tidak teratur jalanan tidak teratur, jadi masalah, kehidupan yang tidak teratur jadi masalah, oleh karena itu sholat itu mengajarkan kesuksesan hanya milik orang yang cinta hidup teratur, tertib, semuanya ini kita nikmati kehidupan yang benar-benar tidak semrawut, dan lihatlah negara-negara yang ditakdirkan oleh Allah benar tidak semrawut, dan lihatlah negara-negara yang punya keteraturan, bikin warung, pembukuannya *tidak beres, tidak tertib, tidak teratur*, bangkrut, nah kelemahan umat islam kita, ini, diantaranya kita belum menikmati keteraturan coba lihat kamar kita? Berantakan cari buku saja *makan waktu*, belum cari polpennya, itu *makan 15 menit* belum lagi kita *nyari apa ? nyari mejanya*, yah, karena penuh dengan barang-barang yah! Karena penuh dengan barang-barang, mau pergi kunci nggak ada, Dasi ketinggalan, dimana Dasi, kepaksa pakai Dasi Pramuka, ini jadi, udah keren-keren, kaos kaki, kita kehilangan begitu banyak waktu, kita kehilangan begitu banyak waktu, kita kehilangan begitu banyak kebahagiaan, hanya karena nggak tertib, masih ingat kisah bapak-bapak yang nyimpan kunci-kunci sembarangan? Dia simpen kunci diatas meja pulang kantor buka jas mm *siut puk*, buka sepatu *angket prok* nah besoknya giliran mau pergi, mama kunci di mana? Lho kan papa yang *nyimpen*? Yeeh kamu dong jadi istri dirumah harus *jagain* kunci! Aduhkan pa, mama banyak kerjaan, samakan, papa banyak kerjaan mulai pagi menjadi panas, cepet cari papa mau rapat-pagi ini, aduh papa makan dulu, makan-makan penting *mah* kunci! Wah makanan, ayo cari! Mama air, diam kalian, mama lagi pusing cari kunci, mulai anak-anak kena marah satu-satu, nangis, ayo cepat, tiba-tiba si bungsu di pinggir eh kolam itu lagi main-main kunci, mama lempar ya ikannya, ah wah jangan wah plung, ternyata dicemplungkan didalam kolam, padahal dikolam itu banyak lelenya! Bayangkan dijatak anaknya, jadi nangis, masuk kekolam dipatil lele, ya nggak, badannya basah wuuh, jadi heboh dirumah itu, anaknya mau ke sekolah jadi rewel ngasihin kunci, wah kamu ini, dimarahin, ngebut dijalan ditilang polisi, wah begitu bencana bertubi-tubi, penyebabnya sederhana, tidak tertib menyimpan kunci, betul tidak? Sepengetahuan Aa negara yang dianggap maju itu cirikhasnya adalah ketertiban, keteraturan, keterapian, maka orang-orang yang sholatnya khusuk itu bisa dilihat bagaimana dari cara kehidupannya sehari-hari, teratur dengan proposional, tertib dan inilah kunci sukses, kunci kebahagiaan, kunci kemenangan bagi orang yang membiasakan hidup dalam keteraturan, kerapian, setuju tidak nih? Coba kalau tidak percaya, pasang baju tapi kancingnya tidak teratur, lubang atas dimasukin kancing yang bawah, hmm nanti disangka Error, pendek kata siapapun yang ingin menikmati hidup lewat manajemen sholat, lihatlah bagaimana membiasakan hidup yang teratur, rapi di kamar tuh, kalau mau pergi tuh prosedural, ada check listnya, ya e enak, jangan sampai sudah naik motor rung pergi aduh SIM dimana ? balik lagi, buang waktu, buang tenaga, pergi lagi mm alah pas lagi udah

pergi sampai nyampe dikantor ada pager dari istrinya, papa lupa ya, ternyata celananya belum dipakai, inikan jadi masalah. (ha ha ha) ini tidak tertib ya! Heh nomor berapa sekarang? (Lima) (serentak) satu apa tadi ? pantang sia-sia, tiap waktu itu harus berharga, waktu amat berharga, tidak boleh kita melakukan sesuatu yang tidak berharga, *sebodoh-bodohnya manusia adalah diberikan modal dan modalnya dihamburkan sia-sia, seabodoh-bodohnya manusia adalah manusia yang diberikan modal umur dan waktunya dibuang sia-sia*, dua apa ? selalu cinta bersih, *berpikir hidup lebih baik jauh lebih utama* menjadi Mr. Clean, bukan Mr. Bean, ya itu hanya film, tapi licik Mr. Bean ma itu difilm ya ? kita Mr. Clean not Mr. Bean mudah-mudahan Allah memberi hidayah kepada Mr. Bean sehingga menjadi Mr. Clean ya ! tiga niat pokoknya niat mendahului segala amal kita, sehingga ikhlas, ikhlas ini betul-betul membuat hidup ini menjadi jelas, lapang , indah, kokoh. Empat ? hidup yang selalu tertib dan teratur, maaf diulang-ulang karena memang otak ini akan menyimpan jikalau sering diulang, lima ? yang kelima hikmah dari manajemen sholat yang khusuk yang membuat orang sukses adalah “Thumah Ninah” Allahu Akbar enak sekali, Allahu Akbar, ruku’ punggung sudah lurus, baru baca doanya, sudah tenang, Sami Allahuliman Hamidah Rabbana Walkhamdu... tenang, Allahu Akbar sujud, Nikmat, sesudah enak sujudnya para baru baca doanya, Allahu Akbar duduk diantara dua sujud, rabbi Firli Warhamni, .. trus Allahu Akbar duduk diantara dua sujud, Rabbi firli war hamni, ... trus Allahu Akbar nikmat, nah inilah salah satu rukun sholat yang harusnya Thumaninah itu tidak hanya pada waktu sholat tapi juga dalam kegiatan kita sehari-hari, kalau saja kita ini thumahninah enak duh nikmat sukses, apa sih thumanina tenang, komponennya adalah tenang, hadir, diri kita tuh hadir dengan apa yang kita lakukan konsentransi seperti sedang rukuk tenang, bacaan khusuk, konsentrasi hadir diri kita ni lagi rukuk, ni lagi sujud, kita sering kali menghadapi diri kita tidak Thumaninah, Capeek bahkan tidur aja tida thumaninah, karena sebelum tidur yang dipikirkan yang enggak-enggak, wah jangan-jangan si dia nikah dengan orang lain, jangan-jangan dia dijodohkan, jreeng tegng, jadi horor, tentang Thumaninah, kita minum sering, tapi kita hampir nggak ngerasa kita sedang minum padahal kalau begini contohnya lihat nih lihat-lihat misalkan ini air kita akan minum coba... ah, Alhamdullilah, nikmat ketika air itu menyentuh bibir, lidah, tenggorokan, sejuk aduh ini bukan main-main kerasa sekali nikmatnya air sejuk, berapa beribu kali kita minumdan kita tidak merasa kesejukan air, mm glebek eeh itungan heh, wah hehehe (serentak), sayang makanya minum itu dinikmati, Alhamdullilah, hadir kita, sedang minum, ingat kepada Allah yang memberi minum itu minum menjadi amal, selain kita nikmati juga jadi amal, berapa banyak orang yang naik mobil tidak Thumaninah *wung-wung cit*, aduh kurang ajar kamu wah marah-marah di mobil jok empuk, nggak ada nikmatnya kalau hati keras, pakai AC dingin, nggak ada artinya kalau hatinya *panas membara* ya ? makanya nikmati tuh naik mobil teng, tar bu-bu dinikmati, berhenti merah, Citty. Aduh *ceklek*, Bismillahirrahman hirrohlim, setel tape yang membuat hapalan Quran, nikmati, aduh, pakai seiribet, ceklek wah nikmat, daripada wueng-wueng ada yang nyalip kurang ajar hampir kena spion nih, kalau kena dia kan nggak kuat mbayar tuh, marah-marah trus dikejar, kalau kita ada yang nyalip, ngeng citty, silahkan mungkin istrinya mau ngelahirkan, ya ma ya, tiba-tiba ngeng ada yang lagi ngebut, oh mungkin dia mau ke WC, oh.. iya, silahkan enak, ada yang mau nyebrang, silahkan hadir naik mobil tuh dinikmati begitu sambil istifar ya! Begitupun kalau dikelas, hadir tuh hati dikelas,karena ada orang yang pulang dari kantor oh di kantor mati-matian siang malam, pergi sebelum anak bangun pulang sesudah anak tidur, jadi anak nggak merasa punya bapak, **pontang-panting gedebreg**

aja wah siang malam cari uang padahal udah kaya udah banyak, eeh udah gitu the gedebrug aja badannya sakit, lever, darah tinggi, asma, kemudian beri-beri, ya segala macem, jadi kapan bahagianya?, anak nggak merasa punya bapak, itukan maaf nih ada cerita sebuah keluarga yang diuji punya anak empat yang kesatu korban narkoba, yang kedua pecandu narkotik, yang ketiga meninggal overdosis, hanya satu anaknya yang perempuan bungsu, kabur dengan bangga itu habis, padahal dikantornya ini terkenal punya jabatan, membawai puluhan ribu orang, tapi begitu kalau tidak adil dalam bekerja anak nggak kedidik, nggak keurus, kemarin juga ada yang konsultasi, ternyata suaminya sibuk kerja, istrinya zina dengan orang lain iya karena suaminya terlalu sibuk, pontang-panting sana-sini, hak istri gak dipenuhi, hak dididik, hak diajak dialog, akibatnya begitulah, jadi hidup ini harusnya adil, Thumaninah, dikantor hadir, rapat itu jangan horor, ceeh saudara-saudara sekalian. He he horor, rapat horor gini nggak bisa jernih pikiran sambil senyum saja, bapak-bapak kita akan adakan rapat, mari kita awali dengan sebuah senyuman bersama mmm, ya enak, jangan terlalu serius, dunia ini cuman mampir saja, kita hadapi segalanya dengan sungguh-sungguh, tapi jangan tegang seumur-umur biasa saja, kita kan sedang bermain-main di halaman surga begitu kata Osama bin Laden ya! Nah dikantor nikmati pekerjaan tapi kalau sudah pulang kerumah, beda lagi urusan, ngobrol dengan anak, dunia anak-anak, dang dung dang dung oh jangan mama, pa, papa aah a adik tadi nilainya eeh 8, apa 10 ribu lebih tahu, bapak mikiran dolar ya, si adik mikiran nilai nggak nyambung, nggak boleh kalau misalnya sudah punya istri, kalau ketemu istri nikmati the dengan baik ketemu pegang tangannya, tangan siapa lagi ya nggak, halal itu ma yah, manggil yang indah, ah yang enak aja dirumah tu yah, jangan ngobrol dengan istri masalah kantor ya, pergi ke kantor ingat anak, jadi pada nggak nyambung-nyambung, lagi makan ingat rapat wah terbelit nanti ususnya, begitu ini juga santri ingat dusta, jangan ingat santri akhwat ya nggak, nikmati, kalau suami mau pergi, sering Aa anjurkan coba para istri tuh ada dipintu lambaikan tangan, nikmati dengan baik kepergian suami karena belum tentu kembali lagi, siapa tahu ajal datang di jalan, betul tidak? Bawa anak-anak, kulepas dikau pahlawan, aduh ini horor bikinnya nih serasa mau matinya, kurelakan dikau cari uang, begitulah, A kurang lebih begitu nikmati tiap episode, kalau lagi musim baca, atau lagi episode macam hadir baca tuhm jangan mata ke buku pikiran beng ke hutang, jadi tidak nyambung-nyambung nah sebetulnya sholat melatih kita adil dalam menyikapi hidup, melatih hidup kita mempunyai ritme yang indah jadi tiap episode itu dinikmati dengaa, jadi situbuh the sehat hak istirahat dipenuhi, punten ya, dulu Aa merasa wah jihad tuh harus mati-matian tiap hari ceramah pagi siang malam kadang lima kali ujungnya badan the jadi kurus, sariawan, mata cekung, pencernaan nggak lancar, badan mudah demam, dengan anak-anak jadi jauh, dengan istri seperti ke tetangga, ini kenapa jadi begini, ini ada yang nggak beres nih, akhirnya mendapatkan itu keterangan tentang dialog antara Abi Musa, dengan Muadz para sahabat Rasul, gimana engkau shalat malam, aku sepanjang malam sholat kalau aku nggak kuat aku duduk tapi aku terus-terusan baca Quran kalau kamu bagaimana, ah kalau saya sih habis sholat isya' ngobrol dengan istri seneng-senengan, abis itu istirahat tidur, lalu saya bangun untuk tahjud, ya semampunya, semampu Allah memberikan kemampuan, aku tahjud, dan aku berdoa, mudah-mudahan tidurku pun menjadi ibadah, sebab aku tidur justru untuk menguatkan ibadah, dialog ini sampai kepada Rasullullah SAW dan ternyata menurut Rasul orang yang dianggap faqih benar pemahamannya terhadap agama adalah yang kedua ini yaitu yang melakukan proposional karena bagi kita semuanya ibadah kalau niatnya benar dan caranya benar, nyapu ibadah, ngurus anak ibadah, tidur juga ibadah, makan ibadah,

maaf ya, hubungan yang paling akrab dengan istri juga ibadah, semuanya ibadah, jadi tidak boleh emosional, semuanya harus berimbang, adil thumminah, inilah sholat yang khusuk yang akan membuat hidup kitapun proposional jadi walaupun suksesnya, sukses ya dirumah sukses, pribadi sukses, dikantor sukses, diumat sukses, jangan sampai dikantor sukses dirumah ancur-ancuran, naudzubillah imid dhalik, nah itu yang keberapa? Kelima, kelima, yang keenam pelajaran apa dari sholat, ternyata gerakan sholat itu dinamis, dan yang paling mengesankan dari dinamisasi sholat itu adalah sujud, sujud ini berarti hening=telapak kaki, kita sering menganggap yang dibawah telapak kaki ini yang rendah dan kening ini yang tinggi makanya mahkota tuh **disimpennya** di kepala, jarang mahkota **disimpennya** dikaki, orang merasa kepala inilah yang menunjukkan kemuliaannya, tapi dalam sholat ditekuk itu, dan yang lebih menarik lagi walaupun jendral, kalau jadi makmum dia tetap aja **ditungingi** imam ya, nggak bisa eis, imam beloki misalnya, nggak bisa, koprak jadi imam, jendral jadi makmum, kening jendral itu sama dibawah=telapak kaki koprak, apa sih artinya semua ini? Kalau yang dapat kita ambil hikmah bawa ternyata sholat ini mengajari hidup ini dalam dinamika hidup ini harus **tetep tawaduk** kesuksesan itu bukan kesombongan, kesombongan adalah kegagalan, dirinya mengenal Allah mengenal dirinya, kegagalan mengendalikan dirinya tetapi ketawadukan kerendahan hati ini, kesuksesan orang mengenal dirinya, mengenal Allah dan mengendalikan diri, sukses orang tawaduk dan Allah menjanji Wama Tawaduka Ahadu Illah dan tiadalah orang rendah hati karena Allah, Illah Gofaadu dan Allah akan mengangkat kecuali Allah akan mengangkat derajatnya maka kesuksesan itu tidak diperoleh oleh orang yang akan **pentantang pententeng**, kening sering sujud, tapi hati nggak sujud tapi kasur itu sholatnya tidak bagus, orang yang sholatnya nggak bagus akan tercermin dari kerendahan hati, ketawaduhan yang bagaimana yang tawadhu, orang tawadhu itu adalah orang yang tidak melihat orang lain lebih rendah dari dirinya, kepada pembantu maaf bi tolong ambilkan sepatu ibu, maaf ya ibu nyuruh terus nggak apa-apa tuh ibu namanyajuga ibu ma pesuruh, ya eh terbalik ya penyuruh ya mungkin, nak manggil sopan, ke anak-anak lembut, anak-anak tolong ambilkan piring untuk mama ya, itu udah menghormati, mengapa? Karena kita itu tidak pernah bisa sukses tunggal, guru itu tidak bisa jadi Guru kalau nggak ada murid. Guru apa yang nggak ada muridnya ya? Maka Guru harus sangat sopan kepada murid karena siapa tahu muridnya disisi Allah lebih mulia karenakan dosanya lebih sedikit ya! Gurukan rata-rata lebih tua dari murid, atasan tidak boleh merendahkan bawahan, karena tidak layak sama sekali dikantor hanya atasan, harus pakai bawahan. Kenapa ini tertawanya beda ini? Nggak mungkinkah atasan semua? Juga bawahan nggak boleh meredakan atasan, karena kalau dikantor bawahannya semua nggak ada atasannya nggak mungkin masuk angin hm nggak jadi pikir kotor. Ini namanya **piktor pikiran kotor** ati-ati, ustadz tidak boleh meremehkan santri, karena nggak ada santrinya nggak bisa jadi ustadz, ibu jangan merendahkan anak, karena tanpa anak nggak jadi ibu, Presiden tidak boleh meremehkan rakyat, karena kalau nggak ada rakyatnya ngaku-ngaku Presiden bermasalah ini ya, bisa jadi dibrogol nanti oleh karena itu kemuliaandan kesuksesan orang sholat bisa dilihat dari sikap yang santun kepada siapapun ramah, sopan, lembut, dalam menyuruh, meminta, melarang karena dia begitu menghargai orang-orang yang disekitarnya inilah orang yang sholatnya khusuk, dia sholat tapi adigung pententang-pententeng, kata-katanya kasar, ketus, emosional, melukai hati orang, ada masalah nih dengan sholatnya pelajaran. Sholat adalah belajar Tawaduk. Ciri tawaduk adalah sikap selalu berusaha menghormati tidak melihat orang lain lebih rendah dari pada dirinya kecuali orang-orang yang telah dihinakan oleh Allah ya, nah



oleh karena itu, maaf jangan sampai kita merasa mulia dengan sholat, tapi tidak tercermin dari ketawadukan kita, nabi Muhammad orang yang sangat khusuk dalam sholatnya dan beliau sangat rendah hati sopan kepada siapapun duduk bersama hamba sahaya tidak masalah, makan sama-sama, **dibonceng** naik keledai, senang saja, beliau memenuhi undangan orang-orang miskin beliau memakan apa saja yang diberikan sepanjang itu halal tanpa membeda-bedakan ternyata kemuliaan memang akrab dengan ketawadukan, jauh dari kesombongan dan yang terakhir, kunci yang ke tujuh orang yang sukses lewat manajemen sholat adalah salam, Assalammualaikum wrb, tengok kanan, tengok kiri, salam itu merupakan doa semoga Allah memberikan keselamatan bagimu, rohmat Allah tercurah dan keberkahan tapi yang lebih penting pemahaman salam adalah karena kita mendoakan keselamatan pada saat yang sama kita berikan *garansi* *hekan* *kiri* *kanan* *nih* *jaminan* *saya* *tidak* *akan* *mencelakakan* saudara, saudara aman dari gangguan saya, jadi ucapan salam ketika sholat, itu merupakan garansi dari kita bahwa kita ini tidak akan berlaku dzalim terhadap siapapun, ini kunci sukses, karena setiap kita berbuat zalim maka kezaliman akan kembalio kepada kita, ini tidak terteka, mana mungkin kita sukses kalau kita termasuk orang yang Dzalim, maka seorang ahli sholat yang khusuk adalah orang yang sangat menjaga dirinya agar gerak-geriknya tutur katanya, sikapnya tidak melukaihati orang lain, kiri kanan adalah orang yang merasa aman dengan kehadiran kita, senyum kita, harta kita penuh makna manfaat bagi orang-orang di sekitar kita, nah inilah orang-orang yang diperkirakan akan sukses dengan manajemen sholat yang khusuk, kalau dia jadi pribadi yang sangat menjaga dirinya untuk tidak menyakiti siapapun, sehingga orang yang berada disekitar kita merasakan diri kita *bagi cahaya matahari menerangi dalam kegelapan menumbuhkan bibit-bibit, menyegarkan yang layu* inilah keberuntungan ahli sholat dan kalau dia bersikap seperti ini *kalau dia seorang pedagang bayangkan, pedagang yang selalu tepat waktunya, pedagang yang bersih dari segala kelicikan, pedagang yang benar-benar ikhlas, pedagang yang betul-betul tertib teratur, pedagang yang benar-benar indah dalam penjualannya akhlaknya, tawadhu dan menjaga dari merugikan orang lain.* dia pedagang akan sukses ya! Dicintai oleh para pembelinya lha kalau dicintai pembeli dia akan makmur, kalau dia seorang karyawan, dengan tujuh kriteria tadi, kalau dia seorang santri, kalau dia seorang pemimpin, pemimpin yang bersuih dsb tadi, subhanallah akan sukses kariernya maju, oleh karena itu jangan dulu bangga andai kita sholat yang tidak dibuktikan oleh keseharian kita, tapi kita harus jadikan yang 10 menit betul-betul bisa berhybungan dengan Allah dengan sangat baik dan sisanya yang 23 jam selanjutnya kita benar-benar jadikan jaminan pribadi kita adalah membawa makna dan manfaat bagi sebanyak-banyaknya umat. Demikianlah saudara-saudaraku apa yang dapat dipahami sekilas pintas secara sederhana bagaimana seorang yang sholat yang akhirnya dapat bahagia dan berprestasi andai saja kumpulan umat Islam ini kumpulan orang-orang yang betul-betul menjaga sesudah sholatnya niscaya umat islam ini akan bangkit menjadi umat yang diberikan kesuksesan oleh Allah didunia ini dan Insya Allah diakhirat nanti demikian Walhamdulillah rabbilalamin wassalammualaikum wrb